

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BERBASIS KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH  
ISLAM TERPADU (JSIT) PADA KELAS I DI SDIT HARAPAN  
BUNDA KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**AULA NAFILAH**

**NIM. 31502100036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Aula Nafilah

NIM : 31502100036

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada Kelas I di SDIT Harapan Bunda Kota Semarang"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 18 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Aula Nafilah  
NIM. 31502100036

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

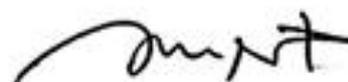
Nama : Aula Nafilah  
NIM : 31502100036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada Kelas I di SDIT Harapan Bunda Kota Semarang.**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.**

**NIDN. 0612049002**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a** : AULA NAFILAH  
**Nomor Induk** : 31502100036  
**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU  
(JSIT) PADA KELAS I DI SDIT HARAPAN BUNDA KOTA  
SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 22 Dzulqodah 1446 H.  
20 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**

**Drs. M. Muntah Arifin Sholeh, M.Lib.**

**Penguji I**

**Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**

**Pembimbing I**

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.**

**Sekretaris**

**Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.**

**Penguji II**

**Samsudin, S.Ag., M.Ag.**

**Pembimbing II**

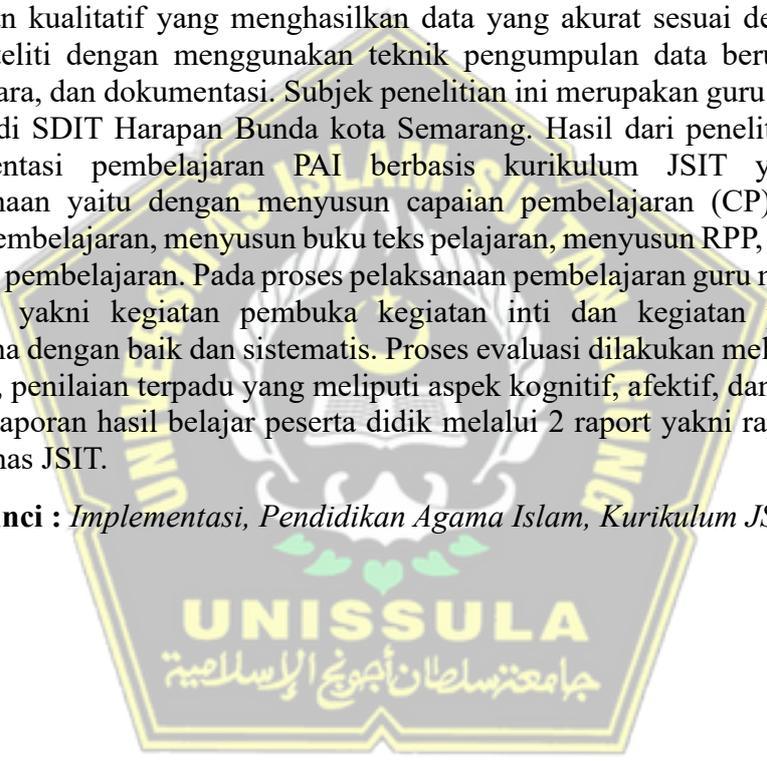
**Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

## ABSTRAK

Aula Nafilah. 31502100036. **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) PADA KELAS I DI SDIT HARAPAN BUNDA KOTA SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada kelas 1 di SDIT Harapan Bunda kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang akurat sesuai dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini merupakan guru PAI dan siswa kelas 1 di SDIT Harapan Bunda kota Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT yang meliputi perencanaan yaitu dengan menyusun capaian pembelajaran (CP), menentukan tujuan pembelajaran, menyusun buku teks pelajaran, menyusun RPP, dan menyusun asesmen pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tiga kegiatan yakni kegiatan pembuka kegiatan inti dan kegiatan penutup yang terlaksana dengan baik dan sistematis. Proses evaluasi dilakukan melalui instrumen evaluasi, penilaian terpadu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta pelaporan hasil belajar peserta didik melalui 2 raport yakni raport dinas dan raport khas JSIT.

**Kata kunci :** *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum JSIT*



## **ABSTRACT**

***Aula Nafilah. 31502100036. THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING BASED ON THE JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) CURRICULUM IN GRADE I AT SDIT HARAPAN BUNDA SEMARANG CITY. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University Semarang, May 2025.***

*This research aims to find out the process of planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education learning based on the Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) curriculum in Grade I at SDIT Harapan Bunda Semarang City. This study is a field research using a qualitative method that produces accurate data in accordance with the problems studied, employing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The subjects of this research are the Islamic Religious Education teacher and Grade I students at SDIT Harapan Bunda Semarang City. The results of this study show that the implementation of Islamic Religious Education learning based on the JSIT curriculum includes planning, namely by compiling learning outcomes, determining learning objectives, compiling textbooks, lesson plans, and assessment tools. In the learning implementation process, the teacher carries out three activities: opening, core, and closing activities, which are conducted properly and systematically. The evaluation process is carried out through evaluation instruments and integrated assessments covering cognitive, affective, and psychomotor aspects, as well as reporting student learning outcomes through two report cards, namely the government-issued report card and the distinctive JSIT report card.*

***Keywords:*** Implementation, Islamic Religious Education, JSIT Curriculum

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

## ***Maddah***

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

## **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

## **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهَو خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju pada zaman terang-benderang.

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada Kelas I di SDIT Harapan Bunda Kota Semarang” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT. Sang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran serta senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan bernilai pahala sebagai amal jariyah di sisi Allah SWT.
8. Ibu Innayatur Rohmany, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Harapan Bunda yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Dwi Krisni Susilowati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yang telah bersedia untuk memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
10. Ibu Ulfatul Hasanah, S.Pt. selaku Guru Pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian.
11. Seluruh Peserta didik SDIT Harapan Bunda, khususnya kelas I Sa'ad yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian ini.

12. Seluruh staf dan guru SDIT Harapan Bunda yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
13. BAZNAS Kota Semarang yang telah memberikan dukungan melalui program Beasiswa Produktif, serta kesempatan berharga bagi penulis untuk terlibat aktif sebagai relawan. Melalui program ini, penulis memperoleh banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat. Semoga seluruh jajaran BAZNAS Kota Semarang senantiasa diberikan keberkahan dan kemudahan dalam mengemban amanah mulia untuk membantu kesejahteraan umat.
14. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua dan adik-adik saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjuangan. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan keikhlasan. Semoga Allah SWT. membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.
15. Sahabat dan teman masa kecil saya, Dewi Malihah yang selalu hadir memberikan semangat dan dukungan tak ternilai selama ini. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dan diberkahi Allah SWT.
16. Teman-teman Program Kampus Mengajar angkatan 6, Aviva, Rizkha, Ardi dan Wuri, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan kerja sama yang luar biasa selama menjalani program ini. Perjuangan, suka duka dan pengalaman ini sangat berharga dan berkesan selama menjalani masa kuliah. Semoga segala usaha dan kontribusi kita dapat menjadikan amal kebaikan dan menghantarkan kita pada kesuksesan di masa mendatang.

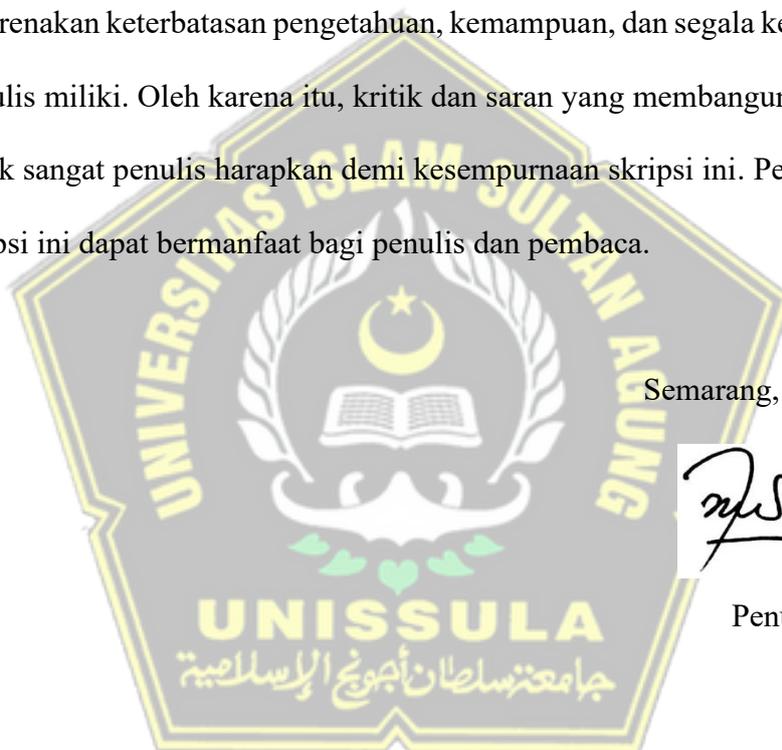
17. Teman-teman Tarbiyah angkatan 2021 yang selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan di UNISSULA.
18. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan segala kelemahan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 21 Mei 2025



Penulis



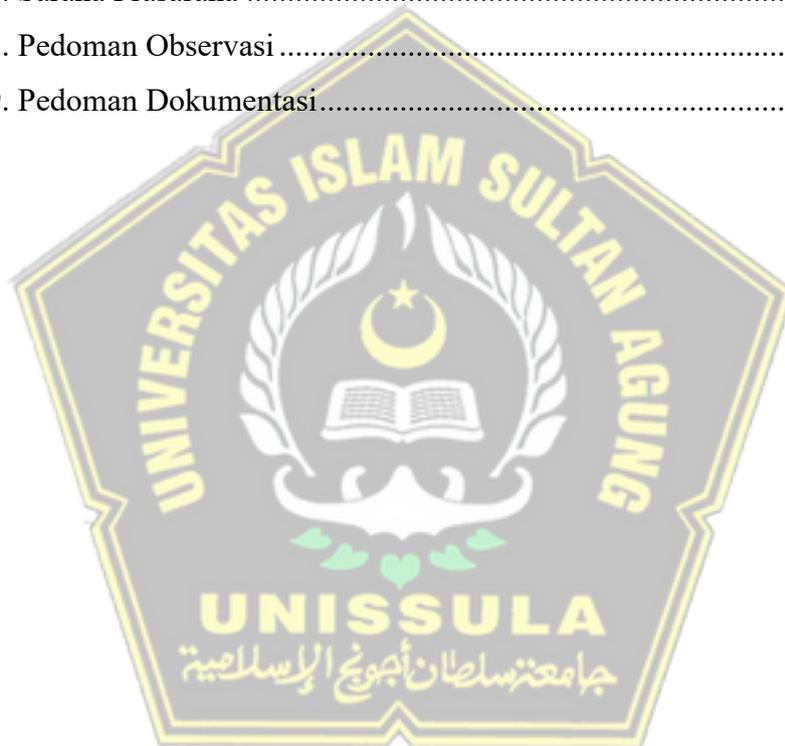
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran.....	16
3. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu.....	28
4. Relevansi Kurikulum JSIT terhadap Pembelajaran PAI.....	34
B. Kajian Penelitian Terkait.....	37

C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Definisi Konseptual.....	41
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Analisis Data .....	47
G. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM JSIT.....	53
A. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum JSIT.....	53
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum JSIT .....	65
C. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum JSIT .....	81
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXVI

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan .....	ix
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4. Transliterasi Maddah .....	x
Tabel 5. Capaian Pembelajaran PAI Kelas I.....	56
Tabel 6. Struktur Kepemimpinan SDIT Harapan Bunda .....	VI
Tabel 7. Sarana Prasarana .....	VIII
Tabel 8. Pedoman Observasi .....	XVIII
Tabel 9. Pedoman Dokumentasi.....	XXI

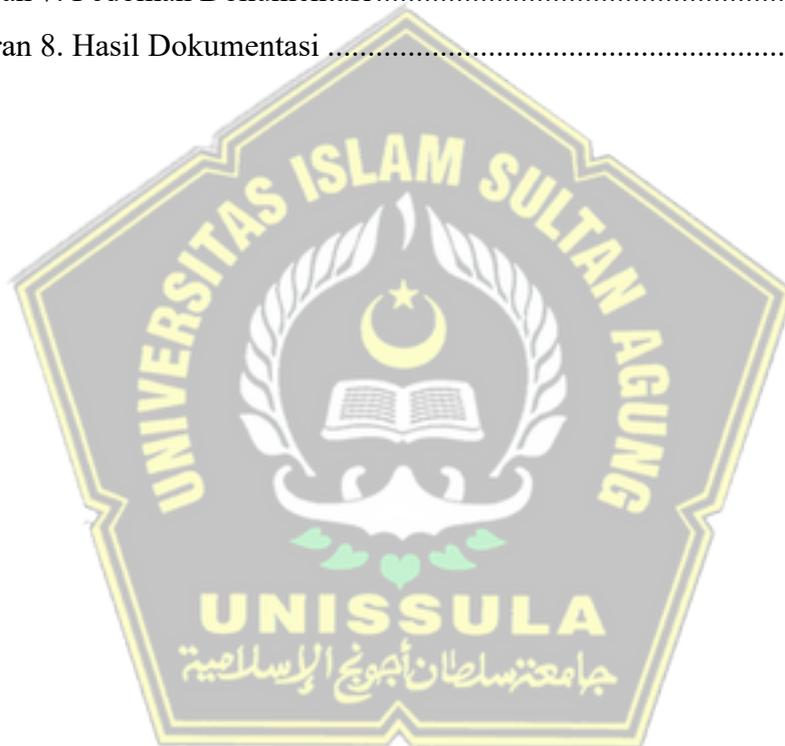


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 2. Buku Teks Pelajaran PAI kelas I .....	58
Gambar 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	XXVI
Gambar 4. Mutaba'ah .....	XXVII
Gambar 5. Lembar Penilaian .....	XXVIII
Gambar 6. Taraf Serap .....	XXX
Gambar 7. Hasil Evaluasi Pembelajaran.....	XXXI
Gambar 8. Raport Dinas.....	XXXII
Gambar 9. Raport Khas.....	XXXIII
Gambar 10. Gedung SDIT Harapan Bunda Semarang .....	XXXIV
Gambar 11. Pembelajaran PAI .....	XXXIV
Gambar 12. Kegiatan Eksplorasi.....	XXXIV
Gambar 13. Peserta Didik Berdiskusi.....	XXXIV
Gambar 14. Peserta Didik Presentasi.....	XXXIV
Gambar 15. Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	XXXV
Gambar 16. Wawancara dengan Waka Kurikulum .....	XXXV
Gambar 17. Wawancara dengan Guru PAI.....	XXXV
Gambar 18. Wawancara dengan Nabila .....	XXXV
Gambar 19. Wawancara dengan Zafira.....	XXXV
Gambar 20. Praktik adab makan .....	XXXV

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	II
Lampiran 3. Deskripsi Objek Penelitian .....	III
Lampiran 4. Dokumen Kurikulum JSIT .....	IX
Lampiran 5. Pedoman Observasi .....	XVII
Lampiran 6. Pedoman Wawancara.....	XIX
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi.....	XXI
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi .....	XXII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan, manusia akan mengalami proses perkembangan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-Undang tentang pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Penekanan terhadap aspek religiusitas disini memberikan makna bahwa pendidikan tidak hanya menjadikan seseorang memiliki kecakapan secara akademik, namun juga kecakapan spiritual keagamaan.

---

<sup>1</sup> RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. hlm.5

<sup>2</sup> RI, *UU tentang Pendidikan*, hlm. 8

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, jelas sekali peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Karena terciptanya manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran agama.<sup>3</sup> Dalam hal ini peran pendidikan Islam sangat diperlukan guna mendorong tercapainya tujuan pendidikan pada aspek spiritual.

Dalam penerapan pendidikan Islam disatuan pendidikan tidaklah mudah dan banyak tantangan yang terjadi didalamnya. Salah satunya adalah tidak adanya hubungan antara pelajaran agama dan pelajaran umum.<sup>4</sup> Kedua materi tersebut diajarkan terpisah sehingga nilai Islam tidak terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran pada pendidikan agama Islam yang hanya menekankan pada ranah kognitif saja semakin memperburuk situasi ini. Peserta didik hanya dibekali pengetahuan mengenai teori, sementara ranah afektif dan psikomotorik masih perlu perhatian lebih. Akibatnya peserta didik hanya mengetahui ajaran Islam secara teori, namun kesulitan untuk mengamalkan dan mengintegrasikan dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, kebaruan kurikulum pendidikan Islam perlu dilakukan, karena tanpa kurikulum yang tepat maka lembaga Pendidikan Islam akan sulit

---

<sup>3</sup> Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional.", *Dinamika Ilmu*, Vol. 13, no. 2, Desember 2013, hlm.162

<sup>4</sup> Rahman and Akbar, "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.", *Nazzama*, Vol. I, No. 1, April 2021, hlm. 80.

mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Berdasarkan problematika yang terjadi, diperlukan kurikulum yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan Islam yang optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada sekolah berbasis Islam terpadu telah menggunakan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu pada proses pembelajarannya. Dengan adanya kurikulum tersebut diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan Islam. Kurikulum JSIT merupakan penggabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah Islam terpadu, di mana semua mata pelajaran harus mencakup nilai-nilai Islam dalam setiap isi materi pembelajaran.<sup>6</sup> Oleh karena itu tidak ada batasan antara materi pelajaran agama dengan pelajaran umum.

Selain itu kurikulum JSIT dirancang dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik yang mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.<sup>7</sup> Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diharapkan cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, berkarakter sesuai dengan prinsip nilai Islam, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Kurikulum ini menerapkan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami.

---

<sup>5</sup> Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 166.

<sup>6</sup> Purwanto, "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu.", *Jurnal Basicedu*, Vol. VI, 2002, hlm. 336.

<sup>7</sup> Sofa et al., "Pendekatan Konseptual Terhadap Implementasi Standar Mutu Kekhasan Di Sekolah Islam Terpadu (JSIT).", *Pendas*, Vol X, No. 1, Maret 2025, hlm. 225.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di SDIT Harapan Bunda dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum JSIT di Kota Semarang. Tidak semua sekolah berbasis Islam Terpadu menggunakan kurikulum ini dalam proses pembelajarannya. Hanya sekolah yang tergabung secara resmi dalam naungan lembaga Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang menggunakan kurikulum JSIT.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT pada Kelas I di SDIT Harapan Bunda.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT pada Kelas I di SDIT Harapan Bunda.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT pada Kelas I di SDIT Harapan Bunda.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian ini dengan jelas berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT di SDIT Harapan Bunda.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT di SDIT Harapan Bunda.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum JSIT.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama Islam mengenai implementasi pembelajaran berbasis kurikulum JSIT. Penelitian ini dapat memperluas wawasan terkait konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi:

###### a. Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

###### b. Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki keefektifan pembelajaran dengan kurikulum JSIT agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Peserta Didik

Dengan diterapkannya kurikulum JSIT ini, diharapkan peserta didik lebih menguasai materi pada proses pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan secara efektif.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun atas lima bab yang di dalamnya terdapat subbab di antaranya sebagai berikut.

BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama yakni Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam serta prinsip dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Kedua yaitu Kurikulum JSIT yang meliputi pengertian, karakteristik, tujuan, dan peran PAI dalam kurikulum JSIT. Ketiga adalah implementasi kurikulum yang meliputi komponen dan strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT. Selanjutnya adalah kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Terakhir yakni Kerangka Berfikir dalam bentuk bagan untuk memperjelas alur penelitian.

BAB III Mendeskripsikan metode penelitian yang terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian yakni penelitian kualitatif, setting penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian dan terdiri dari sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, analisis data, dan terakhir uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

BAB IV Menjelaskan tentang hasil analisis pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT di SDIT Harapan Bunda Kota Semarang. Analisis dipaparkan dalam tiga tahapan implementasi kurikulum yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

BAB V Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat serta memberikan saran yang ditujukan kepada pihak terkait dalam penelitian di antaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI, serta peserta didik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata Yunani *paedagogie*, yang merupakan gabungan dari kata *pais* yang berarti anak, dan *again* yang berarti membimbing. Dengan demikian, *paedagogie* dapat diartikan sebagai proses membimbing anak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan dikenal dengan sebutan *education*, yang berakar dari kata Yunani *educare* yang berarti merawat atau membimbing, serta *educatio* yang mengacu pada proses atau aktivitas pembelajaran.<sup>8</sup>

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata dasar "didik" yang mendapat imbuhan awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "didik" mengandung makna memberikan pemeliharaan serta latihan, yang mencakup pemberian ajaran dan tuntunan berkaitan dengan moral (akhlak) dan perkembangan intelektual atau kecerdasan pikiran.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa

---

<sup>8</sup> Asfar and Asfar, "Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education ).", hlm. 2

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk membimbing seluruh potensi alami yang dimiliki oleh peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan sebagai anggota masyarakat yang mampu meraih keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal demi tercapainya manusia yang berketuhanan, berakhlak mulia, cerdas, serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.*, hlm 5

<sup>10</sup> Marwah, Syafe'i, and Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam.", *Tarbawy*, Vol.V, No. 1, 2018, hlm. 16

<sup>11</sup> Nasional, *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.*, hlm. 8

Menurut Iswantir, pendidikan agama Islam merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai cara seperti pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengawasan. Tujuan dari proses ini adalah agar peserta didik memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai Islam dalam rangka mencapai kehidupan yang sempurna, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>12</sup> Menurut Majid, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Selain itu, pendidikan ini juga mencakup bimbingan untuk menghargai pemeluk agama lain, guna menciptakan kerukunan antar umat beragama sebagai langkah menuju tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses terencana dalam membimbing peserta didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yang mencakup proses pengajaran, pembiasaan, dan pengawasan untuk membentuk ketakwaan, akhlak mulia, dan menghormati antar sesama umat beragama demi terwujudnya kerukunan serta kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>12</sup> Iswantir, *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*. (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 34.

<sup>13</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

## **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam meliputi lima elemen keilmuan, di antaranya.

### 1) Al-Qur'an dan Al-Hadist

Pendidikan agama Islam menekankan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan penekanan terhadap pemahaman makna secara tekstual dan kontekstual. Hal ini bertujuan untuk membina peserta didik mengamalkan Pendidikan agama Islam dalam dikehidupan sehari-hari serta menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.

### 2) Akidah atau keimanan

Prinsip keimanan berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk mengenal Allah, para Malaikat, kitab-kitab suci, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep hari kiamat dan Qada' serta Qadar. Keimanan inilah yang menjadi dasar utama dalam menjalankan amal saleh dan membentuk akhlak yang mulia.

### 3) Akhlak

Akhlak merupakan hasil dari penerapan ilmu dan keimanan seseorang. Akhlak menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam PAI. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik menyadari pentingnya berperilaku mulia dalam sehari-hari dan saling menghormati antar sesama manusia. Dengan akhlak peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya baik kepada Tuhan-Nya

maupun kepada sesama manusia adalah sebagai bentuk cinta. Elemen akhlak harus masuk pada semua topik pembahasan dalam dan menjadi buah dari proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

4) Fiqih atau syariah (ibadah dan muamalah)

Pembelajaran fiqih mencakup dua aspek yakni ibadah (hubungan dengan Allah SWT.) dan muamalah (berhubungan dengan sesama manusia). Fiqih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara dan ketentuan hukum dalam ibadah dan muamalah.

5) Sejarah atau tarikh

Menjelaskan materi mengenai perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Aspek ini menekankan peserta didik untuk dapat mengambil hikmah dalam setiap peristiwa dari generasi terdahulu dan menjadi keteladanan serta inspirasi bagi generasi selanjutnya.<sup>14</sup>

Dari lima elemen keilmuan dalam PAI penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Karena semua elemen tersebut saling berkaitan dengan yang lainnya. Dari kelima elemen pokok di atas menggambarkan bahwa adanya keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan sesama manusia dan dirinya sendiri serta dengan makhluk Allah yang lainnya.

---

<sup>14</sup> Kemendikbudristek BSKAP, "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.", hlm. 7.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional, karena pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Hujai AH. Sanaky memiliki visi misi yang ideal yakni *Rahmatan Lil 'Alamin* yang diwujudkan melalui upaya membangun kehidupan di dunia yang sejahtera, menjunjung nilai demokrasi, keadilan, kedamaian, ketaatan pada hukum, serta menciptakan masyarakat yang dinamis dan hidup dalam keharmonisan.<sup>15</sup> Dalam hakikat pendidikan agama Islam memiliki tujuan umum yaitu terciptanya manusia sebagai hamba Allah di muka bumi.<sup>16</sup> Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman secara teori, namun mampu mewujudkan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>15</sup> Hidayat, "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Rahmat.", Sabilurrasyad, Vol. I, No. 1, Oktober 2016, hlm. 7.

<sup>16</sup> Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif.", Cross Border, Vol. IV, No. 1, Maret 2021, hlm. 115.

Menurut Rahmat Hidayat, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk karakteristik pendidikan agama Islam yang mencakup:

- 1) Fokus pada pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud iman kepada Allah SWT.
- 2) Penekanan pada penerapan nilai-nilai akhlak.
- 3) Pengembangan kepribadian seseorang berupa pengakuan atas potensi dan kemampuan yang dimilinya.
- 4) Bertanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat dengan pengamalan ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

Dari pernyataan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya tujuan dari pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada visi misi mengembangkan *Rahmatan Lil 'Alamin*, pendidikan agama Islam bergerak untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi pendidikan agama Islam menurut Majid dan Andyani terbagi menjadi tujuh. Tujuh fungsi tersebut adalah.

---

<sup>17</sup> Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 43.

- 1) Pengembangan, hal ini berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Seharusnya orang tua yang berkewajiban untuk membimbing hal ini dalam pendidikan keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan yang telah dibentuk dalam pendidikan keluarga melalui program bimbingan, pembelajaran, dan latihan.
- 2) Pendidikan penanaman nilai, fungsi ini diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya tanpa meninggalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Perbaikan, memperbaiki kesalahan dan kekuarangan peserta didik dalam pemahaman, keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
- 5) Pencegahan, bertujuan untuk menghindari pengaruh negatif yang muncul dari lingkungan atau budaya lain yang berpotensi merugikan dan menghambat pertumbuhan peserta didik.
- 6) Pengajaran, mencakup penyampaian ilmu Pendidikan Agama Islam secara umum, termasuk sistem pendidikan dan peranannya.

- 7) Penyaluran, berfungsi untuk mengarahkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang agama Islam agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain.<sup>18</sup>

Fungsi pembelajaran berikut memberikan gambaran mengenai PAI yang sangat berperan penting dalam penanaman nilai Islam dalam diri peserta didik melalui pembelajaran yang bermutu. PAI juga berperan dalam menciptakan output pembelajaran yang unggul yakni menjadikan peserta didik sebagai insan kamil dan *rahmatan li al'alam* yang berarti peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik dan menebarkan kedamaian sebagai esensi kehidupan beragama Islam.<sup>19</sup>

## 2. Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran

### a. Pengertian Kurikulum

Kualitas pendidikan dapat diukur melalui mutu pendidikan yang baik, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Berbagai aspek memengaruhi kualitas pendidikan, antara lain kurikulum, kebijakan pendidikan, sarana dan prasarana, penerapan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan.<sup>20</sup> Dalam hal

<sup>18</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12-13.

<sup>19</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi.", *Ta'lim*, Vol. XVII, No. 2, 2019, hlm. 87.

<sup>20</sup> Halawa and Mulyanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran.", *Inspirasi Dunia*, Vol. II, No. 2, Mei 2023, hlm. 58.

ini, kurikulum menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam usaha memajukan sistem pendidikan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan berbagai kompetensi peserta didik, termasuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>22</sup> Oleh karena itu dalam sebuah satuan pendidikan memerlukan kurikulum yang mampu memuat semua aspek pengembangan kompetensi peserta didik.

Oleh karena itu pengembangan kurikulum perlu dilakukan. Pengembangan kurikulum adalah langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berhasil. Kurikulum sendiri merupakan suatu rencana yang disusun dan diatur oleh pihak sekolah, yang diterapkan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dengan

---

<sup>21</sup> RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

<sup>22</sup> Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 7.

tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>23</sup> Pengembangan kurikulum merupakan usaha untuk memperbaiki kurikulum yang sudah ada, bukan semata-mata merombak ataupun menghilangkan kurikulum sebelumnya. Pengembangan ini dimaksudkan untuk menyempurnakan dari kekurangan kurikulum yang telah ditetapkan.

#### **b. Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran**

Menurut Nurdin Usman, implementasi merujuk pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekadar melakukan kegiatan, tetapi merupakan proses yang terencana dengan tujuan untuk mencapai hasil atau sasaran tertentu. Implementasi tidak hanya perencanaan dan pelaksanaan yang matang, namun diperlukan evaluasi didalamnya agar sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya terus berkembang menjadi lebih baik.<sup>24</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>25</sup> Kurikulum sangat berperan penting dalam setiap proses pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>23</sup> Purwanto, "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu.", *Basicedu*, Vo.VI, No. 1, 2022, hlm. 336.

<sup>24</sup> Umar, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 70.

<sup>25</sup> RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*.(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

Sedangkan pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman dan latihan yang diarahkan secara sistematis. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kapasitas individu dalam memahami serta menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran juga bertujuan membentuk individu yang mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi.<sup>26</sup>

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran adalah proses penerapan rencana kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru di lingkungan sekolah dan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang baik selaras dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum.<sup>27</sup> Implementasi kurikulum merupakan salah satu komponen dari dimensi kurikulum di mana guru menjadi ujung tombak dalam proses implementasinya. Keberhasilan implementasi kurikulum salah satunya tergantung pada kemampuan guru karena guru adalah perencana, pelaksana sekaligus pengembang dikelasnya.

---

<sup>26</sup> Rivaldi et al., "Model Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kepesertadidikan (Berbasis Moderasi Beragama)." Hlm. 21710

<sup>27</sup> Rivaldi et al., Model Implementasi Kurikulum, hlm. 21711

### c. Komponen Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran mencakup tiga aspek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemikiran rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku. Proses ini juga mencakup penentuan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>28</sup>

Perencanaan pembelajaran disusun atas dasar tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menyusun perencanaan pembelajaran yang dapat mewakili seluruh kebutuhan peserta didiknya.

Hasil akhir dari perencanaan pembelajaran berupa materi serta strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pengalaman dan secara konsisten terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>29</sup> Perencanaan pembelajaran perlu melibatkan *stakeholders*, termasuk guru, peserta didik, dan

---

<sup>28</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 28.

<sup>29</sup> Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur.", *Ittihad*, Vol. I, No. 2, Juli 2017, hlm. 189.

pihak terkait untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.<sup>30</sup>

Perencanaan pembelajaran dalam praktiknya tidaklah instan, untuk mencapai konsistensi keberhasilan tentunya diperlukan revisi dan pengembangan. Pengembangan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mencari solusi atas permasalahan pembelajaran dan optimalisasi sumber belajar yang ada.<sup>31</sup>

Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan, karena perencanaan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan yang baik memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan efisien.<sup>32</sup> Selain itu perencanaan yang matang dapat membantu guru dalam mengatur waktu pembelajaran yang optimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan teratur. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dengan waktu yang optimal dan pembelajaran yang terstruktur dengan baik, tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapai.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan.

---

<sup>30</sup> Siregar, Manshuruddin, and Rahayu, "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Penguatan Karakter Religius di SMP IT Al-Khansa Khalifah Deli Serdang.", *Jurnal PAI*, Vol. IV, No. 1, 2024, hlm. 821.

<sup>31</sup> Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur.", *Ittihad*, Vol. I, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 87.

<sup>32</sup> Nadlir et al., "Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran.", *Modeling*, Vol. XI, No. 2, Juni 2024, hlm. 1.

- a) Melakukan analisis karakteristik peserta didik. Dengan memahami secara menyeluruh karakteristik gaya belajar peserta didik, guru dapat merancang proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- b) Menetapkan tujuan pembelajaran sebagai acuan dalam menyusun kegiatan belajar serta alat evaluasi.
- c) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dan diatur secara sistematis dengan mempertimbangkan prinsip belajar peserta didik.
- d) Memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik, menyusun prosedur (RPP), menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta menentukan materi pembelajaran.
- e) Mendesain pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik, dengan tujuan agar mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai aktivitas.
- f) Membuat rencana penilaian yang mengukur capaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Putri, "Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar.", Karimah Tauhid, Vol. III, No. 6, 2024, hlm. 6391.

Perencanaan pembelajaran penting untuk diperhatikan setiap pendidik dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran bukan hanya sebagai bentuk formalitas keadministrasian, namun menjadi kunci keberhasilan menuju pembelajaran yang berkualitas.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.<sup>34</sup> Perencanaan yang telah disusun sebelumnya akan dilaksanakan pada tahapan ini. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses tindak lanjut yang berupa kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Pada proses ini guru merealisasikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran demi menunjang keefektifan pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, guru dapat menggunakan berbagai metode dan media dalam pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai cara untuk mengimplmentasikan rencana yang telah disusun agar tercapai secara optimal. Dalam membantu keberhasilan metode pembelajaran diperlukan juga media pembelajaran sebagai sarana penyampaian pesan yang dapat

---

<sup>34</sup> Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 136.

merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran.<sup>35</sup>

Secara umum pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan Tahap awal yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, di mana guru dan peserta didik bersama-sama melakukan persiapan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru dapat menanyakan kehadiran peserta didik, mereview kembali materi sebelumnya, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami, dan mengulas singkat materi sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Pada tahap ini merupakan bagian terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan capaian pembelajaran yang akan dilakukan, membahas pokok materi dan Peserta didik memberikan respons dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat menerapkan metode dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah

---

<sup>35</sup> Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”, *Educativo*, Vol. II, Nom. 1, Mei 2023, hlm. 76.

pembelajaran selesai, guru menyusun kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Pada tahapan ini guru dapat memberi pertanyaan kepada peserta didik secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi. Jika ditemukan banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan maka guru mengulang kembali pemaparan materi kepada peserta didik. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan dalam pembelajaran tidak selalu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, karena kondisi kelas tidak selalu kondusif untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan. Guru dapat mencari alternatif pembelajaran lain yang sesuai kondisi yang ada, namun tetap memperhatikan efektifitas pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik.

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi bertujuan mengumpulkan informasi

sebagai dasar untuk menilai kemajuan dan pencapaian peserta didik, serta efektivitas pengajaran yang diberikan oleh guru.<sup>36</sup>

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan penilaian hasil belajar. Dalam memperoleh penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan alat penilaian berupa tes dan non-tes. Alat penilaian berupa tes dapat dilakukan untuk menilai aspek pengetahuan peserta didik. Sedangkan alat penilaian non-tes dapat digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan.<sup>37</sup> Tes dapat dilakukan dengan memberikan soal seputar materi yang telah diajarkan dan peserta didik diminta untuk menjawabnya. Sedangkan non-tes dapat dilakukan dengan wawancara dengan peserta didik atau observasi pembelajaran secara langsung.

Setelah mengetahui hasil belajar peserta didik, guru membuat kesimpulan mengenai keberhasilan proses belajar mengajar. Guru melakukan evaluasi pembelajaran jika hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran. Analisa ini sangat diperlukan guna menuju pembelajaran yang lebih efektif.

---

<sup>36</sup> Elis Ratna Wulan and Rusdiana, "*Evaluasi Pembelajaran*"(Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 28.

<sup>37</sup> Arifin, Abidin, and Anshori, "*Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*", *Dirasat*, Vol. VII, No. 1, Juni 2021, hlm. 72.

#### **d. Strategi dan Pendekatan Implementasi Kurikulum dalam pembelajaran**

Strategi dan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan upaya pencapaian tujuan pendidikan serta diharapkan mampu menunjang efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya sumber belajar interaktif melalui metode yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (problem based learning), menggunakan pendekatan kolaboratif dan kooperatif (collaborative and cooperative learning), serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skill).
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik untuk mendorong rasa ingin tahu, imajinasi, dan kreativitas mereka.
- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dengan tujuan membentuk kesadaran serta pola pikir kritis dalam meyakini keesaan Allah SWT, sehingga tercipta hubungan emosional antara materi pembelajaran, peserta didik, dan nilai-nilai Islam.
- 4) Memperkuat program pembinaan peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan penekanan pada pembiasaan ibadah, pelatihan kepemimpinan, dan pengembangan kepedulian sosial.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*.(Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 10-11.

Dengan strategi dan pendekatan yang telah dilakukan, diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, namun berkarakter Islami yang kuat dan keterampilan hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman.

### **3. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu**

#### **a. Pengertian Kurikulum JSIT**

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang disusun oleh organisasi JSIT Indonesia. Kurikulum ini dibentuk untuk mengatasi kesenjangan kurikulum pada mata pelajaran umum dan pelajaran agama Islam. Selain itu kurikulum JSIT mengupayakan tercapainya seluruh aspek dalam pembelajaran.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah model kurikulum yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah Islam terpadu. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, sementara standar kompetensi dan kompetensi dasar mengikuti ketentuan yang sama seperti dalam kurikulum nasional.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ismail, "Pelaksanaan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.", Muaddib, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 22.

Definisi kurikulum JSIT menurut Anim Purwanto dalam jurnalnya merupakan penggabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah Islam terpadu, di mana semua mata pelajaran harus mencakup nilai-nilai Islam dalam setiap isi materi pembelajaran.<sup>40</sup> Sehingga hal ini dapat menjadi solusi atas problematika pendidikan Islam di mana tidak adanya relasi antara materi pelajaran agama Islam dengan pelajaran umum.

Sekolah Islam Terpadu adalah institusi pendidikan yang menggabungkan ajaran serta nilai-nilai luhur Islam ke dalam struktur kurikulum dengan menerapkan pendekatan pembelajaran holistik yang efektif dan efisien. Dalam penyusunan kurikulum, penekanan diberikan pada pencapaian kesempurnaan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, keterlibatan yang maksimal dan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi fokus utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.<sup>41</sup>

Kurikulum JSIT merupakan kurikulum khas yang dikembangkan dan dirancang oleh lembaga JSIT Indonesia untuk diterapkan di sekolah yang menjadi anggota resmi jaringan tersebut. Oleh karena itu kurikulum ini tidak diajarkan di semua sekolah berbasis Islam Terpadu, melainkan hanya terbatas pada sekolah yang bernaung di bawah organisasi JSIT

---

<sup>40</sup> Purwanto, "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu.", *Basicedu*, Vol. VI, No. 1, 2022, hlm. 336.

<sup>41</sup> Harisnur, "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam (Jsit) Untuk Sekolah/Madrasah.", *Genderang Asa*, Vol. II, No. 2, 2021, hlm. 54.

Indonesia. Sekolah-sekolah tersebut memiliki komitmen terhadap penerapan nilai-nilai Islam serta secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sekolah berbasis Islam Terpadu yang tidak tergabung dalam jaringan ini cenderung menggunakan kurikulum nasional atau kurikulum lain yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

#### **b. Karakteristik Kurikulum JSIT**

Untuk memahami lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT, penting untuk mengetahui terlebih dahulu mengenai karakteristik dari kurikulum ini, di antaranya.

- 1) Kurikulum JSIT diterapkan di sekolah-sekolah yang menyatukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu kesatuan kurikulum yang terpadu.
- 2) Kurikulum JSIT menitikberatkan pada integrasi metode pembelajaran guna mengembangkan secara maksimal aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 3) Kurikulum JSIT memiliki karakteristik khas yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik untuk mencerminkan upaya dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, spiritual dan moral.
- 4) Menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam, kaya akan metode, serta memanfaatkan media sumber belajar yang fleksibel dan luas untuk mendukung pembelajaran yang terpadu.

- 5) Kurikulum JSIT menggabungkan pendidikan aqliyah (intelektual), ruhiyah (spiritual), dan jasadiyah (fisik). Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang berkembang secara intelektual, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah SWT., berakhlak mulia, serta sehat, bugar, dan terampil dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 6) Kurikulum JSIT berupaya mengoptimalkan peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran agar tercipta sinergi yang positif dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.<sup>42</sup>

Selain dari karakteristik tersebut yang dinilai menjadi keunggulan kurikulum JSIT, terdapat juga kelemahan dari kurikulum ini. Menurut Erwanto dalam penelitiannya, disebutkan kelemahan dari kurikulum JSIT adalah sebagai berikut.

- 1) Kurikulum ini dinilai memaksa terhadap diri peserta didik dikarenakan beban materi yang semakin banyak.
- 2) Terkesan membebani guru dalam perencanaan pembelajaran karena diharuskan untuk menambahkan kekhasan kurikulum JSIT dalam semua mata pelajaran.

---

<sup>42</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*.(Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 14.

- 3) Materi yang berlimpah menjadikan jam pelajaran semakin panjang dengan target pelajaran yang menyita banyak waktu.

Karena itu, Sekolah Islam Terpadu perlu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Sekolah juga dituntut untuk menerapkan pendekatan yang dinamis, tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran secara rutin, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai kehidupan secara menyeluruh dan bermakna..<sup>43</sup>

#### c. Tujuan Kurikulum JSIT

Kurikulum JSIT mengintegrasikan antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Kedua bentuk pendidikan tersebut disatukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas yang bertujuan untuk membina karakter dan akhlakul karimah peserta didik dan kompetensi serta keterampilan peserta didik.<sup>44</sup>

Selain itu kurikulum JSIT memiliki tujuan untuk membentuk 7 karakter utama kepada peserta didik.

- 1) Memiliki keyakinan akidah yang benar dengan kepercayaan penuh kepada Allah SWT serta menjauhi segala hal yang dilarang-Nya.

---

<sup>43</sup> Erwanto, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.", hlm. 91.

<sup>44</sup> Ihsanudin and Sholeh, "Integrasi Sains dan Islam Pada Sekolah Islam Terpadu di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol. XVIII, No. 1, Mei 2023, hlm. 854.

- 2) Melaksanakan ibadah dengan tepat, dilakukan secara rutin, dan memiliki kecintaan terhadap ibadah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Berkepribadian sopan serta menjunjung tinggi akhlak yang mulia.
- 4) Menjadi individu yang tekun, disiplin, mampu mengendalikan diri, memiliki semangat yang tinggi, dan mampu memanfaatkan waktu secara optimal.
- 5) Mampu membaca, menghafal, memahami Al-Qur'an dengan baik, serta menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Berpengetahuan luas dan memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, serta kreatif.
- 7) Menguasai keterampilan hidup (life skill), memiliki tubuh dan jiwa yang sehat, daya tahan fisik yang baik, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta berani mengambil risiko dengan pertimbangan yang matang.<sup>45</sup>

Tujuan pendidikan tersebut dikemas dalam pembelajaran yang sistematis baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas serta pembiasaan rutin yang dilakukan setiap harinya. Kurikulum JSIT tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik namun juga memperhatikan karakter peserta didik yang disesuaikan dengan nilai-nilai

---

<sup>45</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*.(Jakarta:JSIT Indonesia, 2017), hlm. 9.

syariat Islam. Sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu bersaing secara akademik namun juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

#### **4. Relevansi Kurikulum JSIT terhadap Pembelajaran PAI**

##### **a. Peran PAI dalam Kurikulum JSIT**

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam penerapan kurikulum JSIT. Nilai-nilai Islam yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran umum, dengan berlandaskan prinsip, pedoman, dan ajaran Islam. Sementara itu, untuk mata pelajaran agama, kurikulum diperluas dengan pendekatan yang relevan dengan kondisi saat ini, serta menekankan pada aspek kemanfaatan dan maslahat.

Penerapan nilai Islam tidak hanya diajarkan secara konvensional namun juga diperlukan untuk melakukan pendekatan yang relevan dengan kehidupan modern saat ini. Dengan begitu peserta didik tidak hanya mengetahui konsep Islam secara teori, namun juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Sudah saatnya pendidikan Islam tidak lagi terjebak pada transmisi ilmu pengetahuan dalam proses pembelajarannya, namun harus meningkat pada transformasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Sehingga peran dan fungsinya efektif dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional.<sup>46</sup>

Selain itu, pendidikan agama Islam memiliki peran dalam penerapan kurikulum JSIT antara lain menanamkan akhlak mulia dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter, meningkatkan keimanan dan ketakwaan guna mencegah dari hal-hal kemunkaran, dan mengenalkan peserta didik pada ilmu Allah SWT. melalui ayat qauliyah dan kauniyah.

Pendidikan agama Islam dilaksanakan berdasarkan ajaran agama dengan tujuan membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia, serta menghasilkan pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>47</sup>

#### **b. Perbedaan Pembelajaran PAI dalam Kurikulum JSIT dengan Kurikulum Nasional**

Dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam, kurikulum memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Perbedaan kurikulum yang digunakan akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Berikut ini perbedaan pembelajaran PAI dengan kurikulum JSIT dan pada kurikulum nasional.

- 1) Pembelajaran PAI pada kurikulum JSIT dilakukan secara integratif, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran namun

---

<sup>46</sup> Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.(Cirebon: CV. Zenius Publisher, 2023), hlm. 68.

<sup>47</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 5.

juga diterapkan pada seluruh kegiatan di sekolah. Sehingga nilai Islam tidak hanya diketahui secara teori namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kurikulum nasional lebih berfokus pada pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Peserta didik hanya mengetahui nilai Islam terbatas pada teori namun tidak mampu mengimplmentasikannya dalam kehidupan.

- 2) Kurikulum JSIT menerapkan pembelajaran holistik, di mana proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja namun juga turut mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada kurikulum nasional lebih menekankan pada aspek kognitif saja.
- 3) Pada kurikulum nasional, PAI adalah mata pelajaran yang diajarkan terpisah dengan mata pelajaran yang lainnya dan antar materi pelajaran tidak saling berkaitan. Namun pada kurikulum JSIT berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajarannya.
- 4) Dalam kurikulum nasional, pembelajaran PAI cenderung monoton karena terpaku pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan pada kurikulum JSIT, pembelajaran PAI diaplikasikan mengikuti pola perkembangan zaman. PAI mengangkat isu kontemporer dengan tujuan peserta didik mampu untuk mengikuti modernisasi namun tidak meninggalkan peran agama di dalamnya.

## B. Kajian Penelitian Terkait

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, berbagai penelitian terkait dengan implementasi kurikulum terus dilakukan. Penelitian yang relevan dengan topik ini akan memberikan gambaran lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum beserta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidik, khususnya kurikulum JSIT. Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman terhadap kurikulum baik dari sisi guru, peserta didik, maupun instansi pendidikan itu sendiri.

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini beserta persamaan dan perbedaannya.

1. **Avifa Nurlaila Hesti Pratiwi, *Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDIT Salsabila Kapanjen, 2024.***

Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter laju peserta didik yaitu pada kegiatan pembelajaran akan disisipkan ukhrawinya dan juga pada pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Penerapan kurikulum JSIT berdampak positif bagi peserta didik karena mendapatkan nilai-nilai keIslaman dan sopan santun. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yang mengkaji tentang pembiasaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius peserta

didik. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum JSIT dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. **Shafira Nurul Lita, *Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SDIT Umar Bin Khathab Kudus, 2022.***

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT Umar bin Khattab Kudus sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini meliputi sinergi yang baik antara sekolah, tenaga pendidik, orang tua, peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup kurang optimalnya peran sumber daya manusia dan keterbatasan waktu yang dimiliki pendidik dalam merancang perencanaan pembelajaran. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yang fokus pada penerapan kurikulum JSIT dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini penulis berfokus pada penerapan kurikulum JSIT dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. **Wahyu Hidayat, *Analisis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fityan School Medan, 2021.***

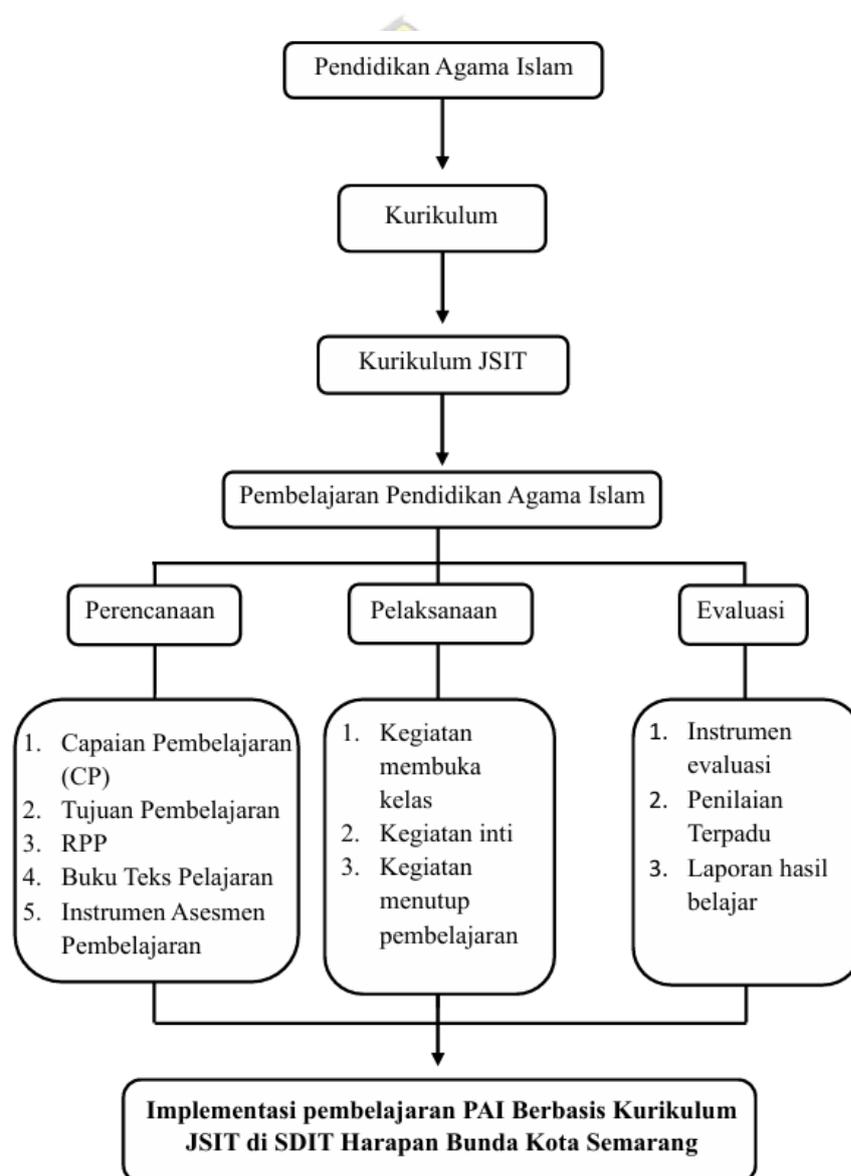
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian wawancara terpusat dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar pendidikan, terutama standar kompetensi lulusan, standar pembinaan, dan standar kerja sama di SDIT Al-Fityan School Medan mengacu pada standar mutu yang ditetapkan oleh JSIT Indonesia, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan serta kondisi sekolah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yang memfokuskan pada pembahasan mengenai standar kelulusan, standar pembinaan dan standar kerjasama. Pada penelitian ini memfokuskan pada penerapan kurikulum JSIT dalam pembelajaran di kelas.

**4. Riga Zahara Nurani dan Hatma Heris Mahendra, *Analisis Kurikulum dan Pembelajaran di SDIT Qosrul Muhajirin Kabupaten Tasikmalaya, 2018.***

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian SDIT Qasrul Muhajirin memiliki kekhasan dalam bidang tahfidz Alquran dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari untuk menanamkan pendidikan agama sejak dini. Hal ini berbeda dengan penelitian tersebut yang membahas tentang kebiasaan dan program tahfidz. Penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum JSIT dalam proses belajar mengajar.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir ini menggambarkan proses pembelajaran PAI berbasis kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di kelas I SDIT Harapan Bunda Kota Semarang. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT, berikut ini bagan yang menggambarkan hubungan antara konsep yang relevan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi konseptual yang perlu diperhatikan sebelumnya, di antaranya.

##### 1. Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran adalah Proses penerapan rencana kurikulum dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru di lingkungan sekolah. Implementasi kurikulum melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang bertujuan untuk memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.<sup>48</sup>

Secara operasional, penerapan kurikulum dalam pembelajaran di kelas I SDIT Harapan Bunda terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan membuka kelas, kegiatan inti atau penyampaian materi pembelajaran, dan kegiatan menutup pembelajaran. Selain itu terdapat pembiasaan yang dilakukan setiap hari untuk menunjang keefektifan penerapan kurikulum JSIT.

---

<sup>48</sup> Rivaldi et al., “*Model Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kepesertadidikan (Berbasis Moderasi Beragama)*”, Jurnal on Education, Vol. VI, No. 4, Mei-Agustus 2024, hlm. 21709

## 2. Kurikulum JSIT

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah kurikulum yang disusun oleh lembaga JSIT. kurikulum ini khusus digunakan pada sekolah Islam Terpadu yang resmi menjadi anggota JSIT dan memenuhi standar keanggotaan yang ditetapkan oleh JSIT. Secara operasional kurikulum ini menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah Islam terpadu, di mana semua mata pelajaran harus mencakup nilai-nilai Islam dalam setiap isi materi pembelajaran.<sup>49</sup>

Seluruh mata pelajaran dan aktivitas di sekolah senantiasa berada dalam bingkai ajaran serta nilai-nilai Islam. Pada mata pelajaran umum, tidak terdapat pemisahan atau dikotomi, karena setiap materi disusun berdasarkan prinsip, panduan, dan nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam mata pelajaran agama, kurikulumnya diperluas dengan pendekatan yang relevan dengan kondisi saat ini, serta menekankan aspek kemanfaatan dan kemaslahatan.<sup>50</sup>

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga meyakini, bertakwa, serta

---

<sup>49</sup> Purwanto, "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu.", *Basicedu*, Vol. VI, No. 1, 2022, hlm. 336.

<sup>50</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 6.

berperilaku mulia dalam menjalankan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.<sup>51</sup>

Secara operasional PAI di kelas I SDIT Harapan Bunda terdiri dari akidah akhlak, ibadah, dan dirosah. Akidah akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berima dan berakhlak, Ibadah diajarkan kepada peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang hamba untuk beribadah dan mencapai ketaqwaan. Sedangkan dirosah untuk memperkaya pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai Islam.

#### 4. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah serta dilandasi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>52</sup>

Secara operasional, SDIT Harapan Bunda menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum khas JSIT. Capaian pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum nasional kemudian dikembangkan menjadi lebih kompleks sesuai Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh JSIT. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi PAI di SDIT Harapan Bunda lebih banyak dibanding dengan materi yang ditetapkan dalam kurikulum nasional.

---

<sup>51</sup> Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>52</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 6.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai kurikulum JSIT yang telah diterapkan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

## C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yakni berada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda, yang beralamat di Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2025.

## D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, di antaranya.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dan terbuka serta observasi partisipatif berkaitan dengan penerapan kurikulum JSIT. Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran

pendidikan agama Islam di kelas I, sedangkan dalam proses wawancara melibatkan beberapa *stakeholder* di antaranya,

- a. Kepala sekolah : Memberikan informasi mengenai latarbelakang penggunaan kurikulum JSIT di SDIT Harapan Bunda dan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum JSIT.
- b. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum : Memberikan informasi mengenai konsep penerapan kurikulum JSIT di sekolah, peran kurikulum JSIT dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum.
- c. Guru PAI : Memberikan pandangan tentang proses pembelajaran berbasis kurikulum JSIT, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT.
- d. Peserta didik : Memberikan respon terkait pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT.

## 2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder melalui dokumentasi data di antaranya.

- a. Profil sekolah
- b. Visi, misi, dan tujuan sekolah
- c. Sarana prasarana sekolah
- d. Data pendukung pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran (RPP), Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam, Lembar kerja peserta didik, serta hasil belajar peserta didik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Metode Wawancara

Proses wawancara dilakukan secara langsung dan terencana yakni peneliti melakukan kesepakatan bersama narasumber mengenai waktu, tempat, dan topik pembicaraan, dalam penelitian ini yakni tentang penerapan kurikulum jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam proses pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yang selanjutnya akan dijawab oleh narasumber secara detail dan mendalam guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian secara lengkap dan kompleks.

### 2. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipatif, peneliti akan ikut serta dalam proses pembelajaran PAI di kelas I. Peneliti akan mengamati tentang proses pembelajaran mulai dari proses membuka kelas, kegiatan inti pembelajaran sampai penutup pembelajaran. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT.

### 3. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, visi misi sekolah, dokumen tentang kurikulum JSIT

serta dokumen pendukung pembelajaran seperti rencana pembelajaran, Buku teks pelajaran PAI, dan hasil belajar peserta didik.

## **F. Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan melakukan 4 tahapan penelitian yakni

### **1. Reduksi data**

Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SDIT Harapan Bunda Kota Semarang untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT. Penelitian dilakukan melalui wawancara langsung dan terbuka kepada Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada saat pembelajaran, dan mengumpulkan dokumen pendukung seperti RPP dan buku teks pelajaran PAI.

Informasi yang telah diperoleh, dilakukan reduksi data dengan memilah, menyaring, dan memfokuskan data yang diperoleh. Merangkum hasil wawancara, menyimpulkan catatan hasil observasi, dan memilah informasi hasil dari dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut dan disajikan dalam hasil penelitian.

## 2. Penyajian data

Informasi yang telah dilakukan reduksi disusun dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini disajikan data dalam berbagai bentuk termasuk narasi deskriptif dari informasi yang telah diperoleh pada observasi dan analisis dokumen, penyajian gambar dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kutipan narasumber hasil dari wawancara, dan tabel tentang perbandingan antara kesesuaian teori implementasi kurikulum dalam pembelajaran dengan praktik pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda.

## 3. Verifikasi data

Peneliti meninjau ulang dan memastikan bahwa data yang telah disajikan akurat dan konsisten dari hasil informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian, mulai dari tahap wawancara, observasi sampai dokumentasi. Dengan melakukan verifikasi data dengan baik, maka hasil penelitian ini menjadi lebih valid dan kredibel sehingga mendukung kesimpulan penelitian secara ilmiah dan dapat dijadikan rujukan sebagai bahan evaluasi penerapan kurikulum JSIT di sekolah tempat penelitian dilakukan.

## 4. Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan analisis kembali, menghubungkan kesesuaian antara teori dengan realita di lapangan, serta menyoroti temuan dalam penelitian terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT. Penarikan kesimpulan dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang

telah disusun dan pembuktian terhadap tujuan penelitian dapat tercapai dengan penggunaan bahasa jelas, singkat, dan padat.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dalam penelitian ini, uji keabsahan data sangat diperlukan. Dalam memperoleh data yang kredibel, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian meliputi tiga jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber serta memastikan konsistensi informasi. Dalam penelitian ini menggunakan empat sumber yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Empat sumber tersebut diberikan pertanyaan yang serupa untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dan konsisten.

Dengan penyajian informasi yang konsisten dari berbagai sumber, akan meningkatkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kurikulum JSIT secara umum dan penerapan kurikulum JSIT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Triangulasi Teknik

Dalam penyusunan hasil penelitian seringkali menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk menghindari informasi yang fluktuatif dan memastikan keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

- a. Wawancara : Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan bersifat terbuka yang artinya narasumber dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan tanpa adanya batasan hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang detail dan mendalam.
- b. Observasi : Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum JSIT di kelas. Observasi ini bersifat partisipatif dengan melibatkan subjek penelitian yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran dan respon peserta didik terhadap pembelajaran PAI di kelas.
- c. Dokumentasi : Menganalisis dokumen pendukung yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT termasuk profil sekolah dan dokumen pendukung pembelajaran seperti RPP dan dokumen pendukung lainnya.

Dengan menerapkan beberapa variasi metode penelitian akan membuktikan tentang konsistensi informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Informasi yang konsisten menunjukkan bahwa informasi tersebut kredibel dan konkret.

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam proses penelitian waktu sangat berpengaruh dalam keakuratan informasi. Perbedaan waktu penelitian dapat menyebabkan perbedaan pada informasi yang diterima. Triangulasi waktu digunakan untuk membuktikan kesesuaian informasi yang diterima dalam waktu yang berbeda.

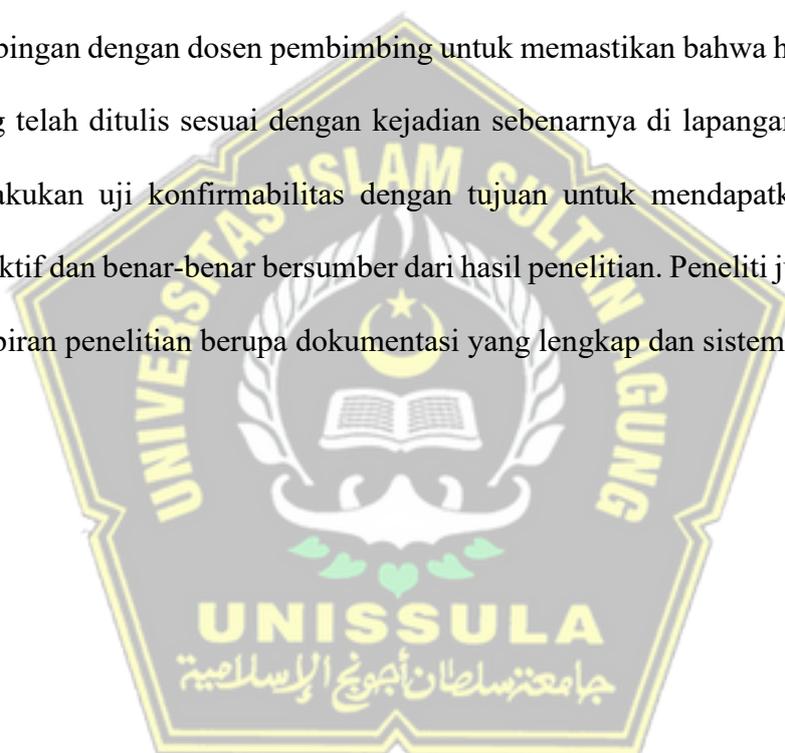
- a. Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dilakukan pada pagi hari ketika narasumber masih dalam keadaan tubuh yang masih bugar sehingga data yang diberikan cenderung valid.
- b. Wawancara dengan guru PAI dilakukan pada hari yang berbeda yakni pada awal penelitian dan pada akhir penelitian. Wawancara awal untuk menanyakan tentang strategi dan metode guru dalam mengajar sedangkan wawancara akhir untuk mengetahui tentang hasil evaluasi pembelajaran selama penelitian.
- c. Observasi secara langsung di kelas dilakukan selama satu bulan dengan menyesuaikan jam mata pelajaran PAI. Rentang waktu yang cukup lama dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih luas.

Triangulasi waktu memastikan bahwa informasi yang didapatkan dalam penelitian tidak hanya didasarkan pada waktu tertentu, namun dalam rentang waktu penelitian dapat terjadi dinamika perubahan pada subjek penelitian yang menyebabkan perbedaan informasi yang diterima.

Langkah berikutnya adalah uji keteralihan atau transferabilitas. Pada tahap ini peneliti telah menyelesaikan penelitian dan memaparkan hasil temuan

dalam penelitian secara rinci dan jelas melalui deskripsi mendalam yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini memungkinkan hasil penelitian dapat diterapkan pada pengembangan pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT di sekolah lain.

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit secara berkala terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilaksanakan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang telah ditulis sesuai dengan kejadian sebenarnya di lapangan. Selanjutnya melakukan uji konfirmabilitas dengan tujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan benar-benar bersumber dari hasil penelitian. Peneliti juga menyusun lampiran penelitian berupa dokumentasi yang lengkap dan sistematis.



## **BAB IV**

### **ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM JSIT**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum JSIT. Pada penelitian ini akan disajikan dalam berbagai bentuk penyajian data dan diharapkan dapat menghasilkan data yang kompleks dan mendalam.

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Harapan Bunda melalui pembelajaran PAI dilaksanakan secara aktif, tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas namun juga melalui pembiasaan di luar kelas. Dalam praktiknya implementasi kurikulum JSIT mengacu pada buku standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu yang diterbitkan oleh JSIT namun dengan penyesuaian pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Berikut ini adalah hasil temuan dan pembahasan mengenai proses implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT di kelas I SDIT Harapan Bunda Kota Semarang.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum JSIT**

SDIT Harapan Bunda mengadopsi kurikulum secara keseluruhan berdasarkan buku standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu yang sampai saat ini telah sampai pada edisi kelima (kurikulum merdeka). Tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah namun dengan tetap memperhatikan standar yang telah ditetapkan oleh JSIT Indonesia.

Dalam menyelenggarakan pendidikan terutama pada proses perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum JSIT, setidaknya memenuhi satu atau lebih dari 7 Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh JSIT Indonesia, di antaranya.

1. Aqidah yang lurus
2. Ibadah yang benar
3. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu mengendalikan diri
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik
6. Berwawasan yang luas
7. Memiliki keterampilan hidup (*life skill*)<sup>53</sup>

Standar kompetensi lulusan tersebut menjadi acuan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru di SDIT Harapan Bunda diharapkan dapat menguasai dan memahami standar-standar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum JSIT serta dapat menerapkan dengan baik dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan sistematis. Melalui pembelajaran yang baik seorang pendidik dapat

---

<sup>53</sup> JSIT Indonesia. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 9.

menentukan tujuan, metode, strategi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran tidak hanya menjadi panduan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, namun juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan capaian kompetensi yang diinginkan.

Guru PAI berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang optimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di kelas I SDIT Harapan Bunda terdapat beberapa langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI.

#### 1. Menyusun Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Capaian pembelajaran memberikan gambaran tentang kompetensi yang harus dipenuhi peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Pada kurikulum JSIT di SDIT Harapan Bunda untuk kelas I capaian pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang kemudian dilakukan pengembangan materi sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh JSIT Indonesia.

Bu Krisni selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa

Dalam proses perencanaan pembelajaran, hal pertama yang dilakukan guru PAI adalah menentukan capaian pembelajaran sesuai kurikulum nasional. Dalam setiap fase, memuat capaian pembelajaran dari dua kelas. Masing-masing guru pengampu menentukan capaian pembelajaran yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bu Krisni, Selasa, 5 Februari 2025

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Ulfa selaku guru PAI kelas I di SDIT Harapan Bunda

Kami sebagai guru melakukan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran yakni menentukan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran nantinya akan dijadikan acuan dalam menyusun materi pembelajaran. Capaian pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum nasional yang kemudian dilakukan pendalaman materi khususnya pada mapel PAI.<sup>55</sup>

Berikut ini adalah capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I di SDIT Harapan Bunda.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah Akhlak	Peserta didik memahami Rukun Iman tentang Iman Kepada Allah SWT., memahami dan mempratekkan nilai-nilai baik (bismillah, hamdalah), ungkapan- ungkapan positif kepada manusia, orang tua, dan guru dan tradisi memberi, memahami Rukun Islam dan kalimah syahadatain, memahami Asmaul Husna (Ar Rahman, Ar Rahim, Al Kholiq dan Ar Rozzaq).
Ibadah	Peserta didik dapat membiasakan hidup bersih, memahami tata cara berwudhu dengan benar, memahami tata cara gerakan shalat, dan mengetahui niat shalat.
Dirosah	Peserta didik mengenal dan memahami huruf hijaiyyah dan harakat (fathah, kasrah, dhummah, fathah tanwin, kasrah tanwin, dhummah tanwin), mengenal dan memahami QS. Al Fatihah dan QS. Al-Ikhlâs, meneladani kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan Nabi Adam as.

Tabel 5. Capaian Pembelajaran PAI Kelas I

Dengan demikian guru setiap mata pelajaran diberikan wewenang untuk menentukan capaian pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Sebagaimana penjelasan dari Bu Ulfa bahwa pelajaran PAI diajarkan dengan pendalaman materi. Materi tersebut telah dikembangkan

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bu Ulfa, Jum'at, 14 Februari 2025

berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditentukan dan diselaraskan dengan standar kekhasan kurikulum JSIT.

## 2. Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru diharuskan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan pembelajaran merupakan kecakapan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda, tujuan pembelajaran meliputi kecakapan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mencakup Standar Kompetensi Lulusan Islam Terpadu.

Oleh karena itu tujuan pembelajaran sangat penting untuk disusun guna menjadi acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dari pembelajaran yang efektif tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ade Darman Regina yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran ialah pernyataan mengenai perubahan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.<sup>56</sup>

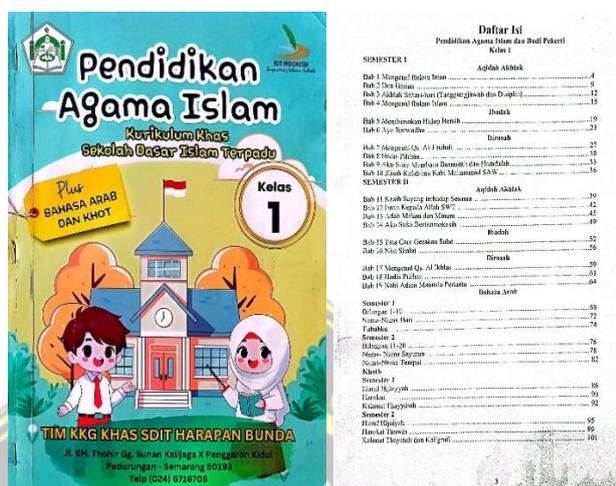
## 3. Penyusunan Buku Teks Pelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Harapa Bunda, buku teks pelajaran disusun oleh tim guru pada setiap mata pelajaran, di mana dalam setiap tim tersebut terdapat satu koordinator. Koordinator bertanggung jawab dalam setiap tim untuk memberikan instruksi terkait pembuatan modul

---

<sup>56</sup> Amanda and Albina, “*Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina.*”, Qazi, Vol. I, No. 2, Desember 2024, hlm. 111.

setiap mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertugas untuk menyusun buku teks pelajaran sesuai dengan kelas yang akan diampu.



Gambar 2. Buku Teks Pelajaran PAI kelas I

Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bu Krisni selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Di SDIT Harapan Bunda, guru menyusun buku sendiri yang kemudian diajarkan kepada peserta didik. Dari capaian pembelajaran yang telah dipilih oleh masing-masing guru mapel pada setiap kelas, karena yang memilih adalah otonomi gurunya, berarti guru ketika membuat materi untuk buku disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah dipilih. Secara umum materi yang disajikan sama dengan pelajaran PAI di sekolah lain, namun kedalaman materi bisa jadi berbeda. Karena lembaga pendidikan sekarang menekankan pada MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), apa yang kita ujikan kepada peserta didik adalah yang telah kita ajarkan dalam pembelajaran.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dalam penyusunan buku teks pelajaran yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran, guru PAI melalui beberapa langkah untuk menghasilkan buku yang siap diajarkan kepada peserta didik.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bu Krisni, Selasa, 5 Februari 2025

Guru melakukan bedah capaian pembelajaran tiap fase dari kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing kelas. Dalam fase A, capaian pembelajaran dibagi pada kelas I dan kelas II. Dari capaian pembelajaran yang telah ditentukan kemudian ditentukan tujuan pembelajaran. langkah selanjutnya yakni guru menyusun materi ajar dan mengembangkan materi sesuai dengan kekhasan kurikulum JSIT dan kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan JSIT.

Dalam pembuatan buku teks pelajaran diharapkan dapat memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Islam Terpadu. Tampilan visual buku dibuat bersahabat dengan peserta didik sebagai pengguna buku, sehingga harus menarik dan mudah difahami. Dalam penyusunan buku teks pelajaran memuat rangkuman materi pelajaran, soal latihan, tugas, dan instrumen penilaian.<sup>58</sup>

Dari uraian tersebut penyusunan buku teks pelajaran dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran yang ditentukan oleh masing-masing guru. Proses penyusunan buku melibatkan analisis capaian pembelajaran tiap fase pada kurikulum merdeka, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, serta penyusunan komponen dalam buku teks pelajaran seperti latihan soal, tugas, dan instrumen penilaian. Buku teks pelajaran juga dirancang dengan memuat dimensi penerapan profil pelajar pancasila sebagai

---

<sup>58</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 126.

cerminan dari kurikulum merdeka dan standar kekhasan kurikulum JSIT. Oleh karena itu, pembuatan buku teks pelajaran secara mandiri dinilai lebih efektif karena guru dapat menyesuaikan isi materi dengan kebutuhan peserta didik yang diselaraskan dengan kekhasan kurikulum JSIT.

#### 4. Penyusunan RPP

Dalam proses menuju pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan yang matang, terarah dan sistematis. Penyusunan RPP menjadi satu langkah penting dalam proses pembelajaran. berdasarkan kurikulum merdeka RPP sudah tidak digunakan kembali dan diganti dengan modul ajar karena lebih fleksibel dan dan berpusat pada kegiatan peserta didik secara menyeluruh. Namun dalam praktik pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda, guru PAI masih menggunakan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan merujuk pada standar kurikulum JSIT yang diselaraskan dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi, proses penyusunan RPP memuat beberapa komponen, di antaranya

- a. Identitas mata pelajaran : Terdiri dari mata pelajaran yang diajarkan, bab yang akan dipelajari oleh peserta didik dan alokasi waktu pembelajaran.
- b. Kompetensi inti : Disusun berdasarkan empat pilar yakni KI-1 (Sikap spiritual) yang mengacu pada penghayatan terhadap agama yang dianutnya. KI-2 (Sikap sosial) dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. KI-3 (Pengetahuan) dengan

memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. KI-4 (Keterampilan) dengan menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

- c. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi : Guru PAI menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Indikator dirumuskan secara spesifik agar dapat dijadikan acuan dalam pengukuran dan pengamatan efektifitas belajar.
- d. Tujuan pembelajaran : Ditulis dengan jelas dan menggambarkan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan karakteristik kurikulum JSIT.
- e. Materi pembelajaran : Pemilihan materi ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan dikaitkan dengan kehidupan nyata serta nilai-nilai Islam.
- f. Strategi dan metode : Strategi pembelajaran mengacu pada kata TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi). Metode yang digunakan bervariasi seperti diskusi kelompok dan presentasi dengan model pembelajaran *cooperatif learning*.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik secara aktif dan pembelajaran tidak terasa membosankan.

- g. Media dan sumber pembelajaran : Sesuai dengan standar kurikulum JSIT, dalam setiap proses pembelajaran guru diharuskan menggunakan media pembelajaran. Sumber belajar juga tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga mencakup lingkungan sekitar dan pengalaman nyata yang dapat diperoleh melalui kegiatan eksplorasi.
- h. Kegiatan pembelajaran beserta alokasi waktu : Kegiatan pembelajaran berisi tentang rangkaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang disusun dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sesuai dengan standar kurikulum JSIT, dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran harus memuat strategi TERPADU.<sup>59</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan dalam pembelajaran di SDIT Harapan Bunda, namun guru PAI masih menggunakan RPP sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran. RPP yang disusun memuat komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran berjalan dengan sistematis, terarah dengan alokasi waktu yang terstruktur. Penyusunan RPP menunjukkan komitmen guru dalam merancang pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi serta sesuai dengan pengamalan nilai-nilai Islam.

---

<sup>59</sup> Hasil Dokumentasi Rencana Pembelajaran PAI, Rabu, 12 Februari 2025

## 5. Menyusun Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran merupakan komponen penting dalam merencanakan pembelajaran. Asesmen berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, termasuk juga adab Islami seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, asesmen pembelajaran yang digunakan pada kelas I SDIT Harapan Bunda merupakan penilaian terpadu yang terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif.<sup>60</sup>

### a. Penilaian sumatif (*Assesment of Learning*)

Penilaian ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai atau satu lingkup materi telah diajarkan. Penilaian ini biasanya dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik mengenai materi pada setiap bab atau materi setiap semester. Contoh penilaian ini adalah ulangan harian, ASAS (Asesmen Sumatif Akhir Semester) dan ASAT (Asesmen Sumatif Akhir Tahun).

### b. Penilaian Formatif (*Assesment for Learning*)

Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar, memberikan umpan balik, dan memantau perkembangan belajar

---

<sup>60</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 138-139.

peserta didik. Dalam konteks pembelajaran ini, guru dapat menilai secara langsung melalui observasi dalam kelas atau tugas harian.

c. Penilaian Formatif (*Assesment as Learning*)

Penilaian ini dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. Contoh penilaian ini adalah latihan soal dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Dengan demikian asesmen pembelajaran menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara holistik. Asesmen pembelajaran yang diterapkan di kelas I SDIT Harapan Bunda menggunakan penilaian terpadu yang meliputi *Assesment for Learning* untuk memberikan umpan balik dan perbaikan selama proses pembelajaran, *Assesment as Learning* untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam penilaian, dan *Assesment of Learning* untuk mengevaluasi penguasaan materi pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan pembelajaran di kelas I SDIT Harapan Bunda telah dilaksanakan dengan baik dan sistematis sesuai dengan standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu. Hal ini dikarenakan guru yang berkualitas dan kompeten, adanya anggaran untuk perencanaan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Guru menyusun perencanaan mulai dari RPP sampai pada buku teks pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran akan lebih efektif karena materi yang akan diajarkan telah disesuaikan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Surya Permana yang

menyatakan bahwa perencanaan yang tidak dirancang secara terstruktur dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran dan bahkan menjadi ancaman serius bagi dunia pendidikan.<sup>61</sup>

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum JSIT**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mentransfer ilmu, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter peserta didik. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran bertugas untuk mendampingi, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam proses belajar serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Berbekal pada perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung interaktif dan inovatif dengan penerapan metode, strategi dan pendekatan yang sesuai.

Secara umum, pendidikan agama Islam mencakup pada materi Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun berbeda dengan PAI di SDIT Harapan Bunda. Berdasarkan hasil observasi, pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Harapan Bunda terbagi menjadi tiga aspek yakni Akidah Akhlak yang mencakup materi tentang keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, Ibadah yang mencakup materi tentang tata cara beribadah, dan Dirosah yang memuat materi Al-Quran Hadis dan Sejarah

---

<sup>61</sup> Marheni et al., "Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif.", SSCJ, Vol. III, No. 1, 2025, hlm. 53.

Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI terdiri dari 6 jam pelajaran setiap minggunya dengan 2 jam pelajaran setiap pertemuan, sehingga setiap pertemuan membahas materi secara bergantian antara akidah akhlak, ibadah, dan dirosah.

Ibu Ulfa selaku guru PAI kelas I menuturkan bahwa

Dibagi menjadi 3 yakni akidah akhlak, ibadah, dan dirosah dikarenakan materi yang sangat penting, pertama kita mengajarkan tentang tauhid dan inti dari agama itu tauhid agar anak itu kokoh imannya. Setelah itu ibadah agar anak mengetahui secara pasti tentang tata cara sholat yang benar, setiap pagi ada kegiatan DDM (Doa, Dhuha, dan Murojaah) dan sholat dzuhur berjamaah dengan tujuan beribadah sudah menjadi kegiatan yang melekat pada diri peserta didik. Kemudian dirosah yang mencakup pengetahuan tentang Al-Qur'an Hadis dan SKI.<sup>62</sup>

Mata pelajaran PAI menjadi ciri khas dalam kurikulum JSIT dengan jam pembelajaran yang lebih banyak. Dalam satu pekan PAI diajarkan dalam 6 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 35 menit setiap jam pembelajarannya. Selain itu terdapat mata pelajaran lain yang menunjang pembelajaran PAI yakni Bahasa Arab yang diajarkan oleh guru yang sama dengan jam pelajaran yang berbeda, selain itu terdapat program wajib yaitu tahfidzul Qur'an dan tahsin Al-Qur'an.<sup>63</sup>

Dalam proses belajar mengajar kelas I pada mata pelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda dilakukan dalam tiga kegiatan, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bu Ulfa, Jum'at, 14 Februari 2025.

<sup>63</sup> Hasil Observasi Secara Langsung di Kelas I Sa'ad, Jum'at, 14 Februari 2025.

<sup>64</sup> Hasil Observasi secara Langsung di Kelas I Sa'ad, Rabu, 12 Februari 2025.

## 1. Kegiatan Pendahuluan atau Membuka Kelas

Kegiatan membuka kelas adalah tahap awal pada proses pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada materi yang akan dipelajari. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan pembuka kelas dilakukan dalam beberapa kegiatan berikut.

- a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Guru memimpin doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung dan diikuti oleh seluruh peserta didik.
- c. Guru menyapa peserta didik dan memberikan pekik semangat untuk menggugah semangat peserta didik dalam belajar.
- d. Guru memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kesiapan belajar, posisi dan tempat duduk peserta didik yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- e. Guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Bu Ulfa selaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa.

Membuka pembelajaran dengan menyenangkan sangat penting untuk dilakukan. Peserta didik datang ke sekolah dengan berbagai macam perasaan. Tidak semua peserta didik datang dengan perasaan senang dan bahagia, terkadang ada peserta didik yang sedih ataupun marah. Oleh karena itu, membuka pembelajaran dengan menyenangkan perlu dilakukan. Karena kelas I masih kecil biasanya kita menyanyikan pekik semangat terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat dan

keceriaan serta peserta didik lebih siap untuk menerima pembelajaran dengan perasaan yang lebih baik.<sup>65</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh Labib, peserta didik kelas I SDIT Harapan Bunda, yang mengatakan bahwa “Bu Ulfa selalu mengajak untuk menyanyikan yel-yel terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, aku jadi semangat. Habis itu biasanya Bu Ulfa memanggil dengan urutan nomor absen biar tahu jika ada yang tidak masuk”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru sangat siap untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan keterampilan membuka pembelajaran yang baik merupakan satu langkah yang tepat untuk menuju pembelajaran yang efektif.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi, pada kegiatan ini diperlukan keterampilan guru dalam mengajar peserta didik dan mengkondisikan kelas agar tercapai pembelajaran yang efektif. Kegiatan ini adalah tahapan utama di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat beberapa tahapan di antaranya.

- a. Guru memperlihatkan video pembelajaran tentang iman kepada Allah Al-Khaliq.
- b. Guru memberikan penjelasan mengenai ayat Alquran yang berhubungan dengan Allah maha pencipta (QS. Al-An'am ayat 102).

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bu Ulfa, Jum'at, 14 Februari 2025

<sup>66</sup> Wawancara dengan Labib, Rabu, 12 Maret 2025

- c. Guru meminta peserta didik menonton video tentang Asmaul husna Al-Khaliq. (Telaah)
- d. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mengamati ciptaan Allah SWT. yang ada di sekitar sekolah. (Eksplorasi)
- e. Peserta didik menulis hasil pengamatan di lembar kerja. (Rumuskan)
- f. Peserta didik membacakan hasil pengamatan di depan kelas. (Presentasikan)
- g. Guru memberikan penguatan pada peserta didik untuk meneladani Asmaul husna Al-Khaliq dalam kehidupan sehari-hari. (Aplikasi)

Bu Ulfa menuturkan bahwa,

Ciri khas pembelajaran berbasis JSIT adalah penerapan ADLX INTROFLEX, hal ini sesuai dengan arahan menteri pendidikan terbaru untuk menerapkan pembelajaran deep learning, sehingga pembelajaran tidak hanya sampai pada pemahaman materi namun peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran ciri khas dari pembelajaran berbasis kurikulum JSIT adalah Penerapan INTROFLEX. Pelaksanaan pembelajaran harus memuat empat elemen INTROFLEX untuk mencapai ADLX (*Active Deep Learner Experience*).<sup>68</sup>

- a. Individuilisasi

Menyebutkan nama peserta didik, bertanya kabar dengan mendekati peserta didik, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mau berpendapat, memberikan apersepsi atas jawaban peserta didik,

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bu Ulfa, Jum'at, 14 Februari 2025

<sup>68</sup> Hasil Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran PAI, Rabu, 12 Februari 2025.

memberikan motivasi kepada setiap peserta didik dengan beragam keunikannya.

b. Interaksi

Tanya jawab guru dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik dalam memahami Iman kepada Allah dalam Asmaul Husna Al Kholiq.

c. Observasi

Mencermati pendapat atau pertanyaan peserta didik, mengajukan pertanyaan untuk dijawab peserta didik, membimbing peserta didik ketika dalam pembelajaran dan pengelompokan, memberi soal/tugas, mempersilahkan presentasi, menggunakan hasil proses pencapaian peserta didik sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran.

d. Refleksi

Mengambil hikmah dari materi Iman kepada Allah SWT dalam Asmaul Husna Al Kholiq. Mengingatkan peserta didik untuk bersyukur atas apa yang telah Allah SWT berikan untuk kita.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Harapan Bunda menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Kegiatan inti bertujuan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap materi ajar melalui strategi pendekatan TERPADU. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran mengintegrasikan pendekatan intreflex guna menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Dengan pembelajaran *deep learning* dapat tercipta suasana pembelajaran yang dapat mendorong

imajinasi dan eksplorasi hal baru sehingga guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar.<sup>69</sup>

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, diperlukan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai menjadi hal yang sangat penting. Penentuan strategi dan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI disesuaikan dengan standar mutu kekhasan sekolah Islam terpadu. Strategi yang digunakan mengacu pada kata TERPADU yang terdiri dari beberapa elemen, yakni.

- a. **Telaah**, yakni mengkaji konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur. Peserta didik mempelajari pokok bahasan yang dipelajari dengan pengamatan melalui panca indra yaitu membaca, melihat, mendengar, dan menyimak. Pada pembelajaran PAI tentang Asmaul Husna Al-Khaliq peserta didik menonton video pembelajaran tentang berbagai ciptaan Allah SWT. dan membaca serta menelaah isi kandungan surat Al-An'am ayat 102 tentang perintah mengimani Allah SWT. sebagai Maha Pencipta.
- b. **Eksplorasi**, yakni melakukan aktivitas menggali pokok bahasan materi dengan beragam metode dan pendekatan yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (problem based learning) dan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan kooperatif (collaborative and cooperative learning). Guru diharapkan menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya dan meluaskan sumber belajar dan meningkatkan interaksi

---

<sup>69</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*.

antar peserta didik. Pada pembelajaran PAI tentang Asmaul Husna Al-Khaliq, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mengamati ciptaan Allah SWT. di lingkungan sekolah. Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk mengamati dan membedakan bentuk ciptaan Allah SWT. dan manusia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bentuk ciptaan Allah SWT. sehingga memperkuat keimanan peserta didik serta membentuk interaksi stimulatif antar peserta didik dengan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah dalam lembar kerja yang diberikan oleh guru.

- c. **Rumuskan**, yakni menyimpulkan hasil eksplorasi dalam berbagai bentuk penyajian. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk berfikir logis, analitis, dan sistematis berdasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk penyajian yang sesuai. Pada pembelajaran PAI tentang Asmaul Husna Al-Khaliq, peserta didik menggambarkan hasil temuan yang diperoleh pada kegiatan eksplorasi. Data hasil temuan disajikan dalam bentuk gambar berwarna pada tabel lembar kerja. kegiatan ini melatih peserta didik untuk dapat mengetahui ciptaan Allah SWT. secara nyata dan meningkatkan keimanan melalui kuasa-kuasa Allah SWT.
- d. **Presentasikan**, yakni menjelaskan dan mendiskusikan hasil temuan dalam kegiatan eksplorasi. Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan simpulan secara lisan, tertulis, atau ragam bentuk presentasi lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama guru dan peserta didik

lainnya. Melalui kegiatan presentasi peserta didik mendapatkan pengalaman untuk saling menghargai antar perbedaan pendapat. Pada pembelajaran PAI tentang Asmaul Husna Al-Khaliq, peserta didik mempresentasikan secara lisan dengan menampilkan lembar kerja berupa gambar tentang ciptaan Allah SWT. dan benda buatan manusia.

- e. **Aplikasikan**, yakni menggunakan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menghubungkan pada bidang yang relevan sesuai topik bahasan. Pada pembelajaran PAI tentang Asmaul Husna Al-Khaliq, guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai pentingnya meneladani bahwa Allah SWT. sebagai sang pencipta alam semesta (Al-Khaliq).
- f. **Duniawi**, yakni menerapkan hasil kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru menekankan pada peserta didik tentang hubungan ilmu yang diperoleh dengan aktivitas keseharian peserta didik. Setelah pembelajaran PAI tentang Asmaul Husna Al-Khaliq, peserta didik diharapkan dapat meyakini bahwa Allah SWT. menciptakan alam semesta dan manusia diberi tugas sebagai khalifah untuk menjaga dan merawatnya.
- g. **Ukhrowi**, yakni menerapkan hasil pembelajaran dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Guru menjelaskan tentang hubungan ilmu yang didapat dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik berlatih untuk melakukan amal positif sesuai perintah Allah

SWT. dan melaksanakan sholat lima waktu sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan sebagai seorang muslim.<sup>70</sup>

Metode yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum JSIT merupakan metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (*problem based learning*) dalam pendekatan kolaboratif dan kooperatif (*collaborative and cooperative learning*) serta peningkatan gaya berfikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*). Penggunaan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik.<sup>71</sup>

Pemilihan metode pembelajaran dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran secara aktif dengan pendekatan *problem based learning* melalui pembelajaran kolaboratif dan kooperatif untuk menumbuhkan daya berfikir tingkat tinggi. Sehingga peserta didik tidak pasif dalam menerima informasi namun aktif untuk bertanya dan menggali informasi dari berbagai sumber. Peserta didik dapat memecahkan masalah secara nyata dengan bekerja sama antar peserta didik untuk mencapai pemahaman dengan tugas yang terstruktur.

Di era digital penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui perkembangan teknologi secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Selain

---

<sup>70</sup> JSIT Indonesia. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017)*. hlm. 119-121.

<sup>71</sup> Hasil Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran PAI, Rabu, 12 Februari, 2025.

itu penggunaan media dan teknologi merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I memanfaatkan penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis teknologi. Guru menampilkan video pembelajaran tentang Asmaul husna Al-Khaliq dengan bantuan laptop dan proyektor. Penggunaan media pembelajaran audio visual berbasis teknologi bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar, mengingat peserta didik kelas I masih sangat perlu untuk beradaptasi dengan belajar. Sehingga, guru berinisiatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>72</sup>

Bu Ulfa selaku guru PAI menyatakan bahwa,

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum JSIT, kami sebagai guru diharuskan untuk membuat media pembelajaran yang berbeda dalam setiap materi yang diajarkan. Media yang digunakan tidak harus mahal namun sangat berarti dan memberikan makna terhadap pembelajaran itu sendiri, sehingga peserta didik antusias dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>73</sup>

Penggunaan media ini cukup efektif untuk menarik perhatian peserta didik. Peserta didik sangat antusias untuk melihat, mendengarkan, dan memahami video pembelajaran yang ditayangkan. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik kelas bawah lebih sulit untuk dikondisikan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi Secara Langsung pada Pembelajaran PAI di Kelas I Sa'ad, Rabu, 12 Februari 2025.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bu Ulfa, Jum'at, 14 Februari 2025

yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran sangat penting adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Nabila sebagai peserta didik kelas I yang mengatakan bahwa “Belajar PAI dengan Bu Ulfa sangat seru karena menggunakan media pembelajaran yang menarik dan aku sangat senang karena jadi lebih mudah untuk memahami materi. Bu Ulfa kadang mengajak bermain sambil belajar jadi tidak bosan di kelas”.<sup>74</sup>

Hal ini sesuai dengan teori Robert Gagne, seorang ahli psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa media pembelajaran penting sebagai alat untuk membantu penyampaian materi dan menciptakan kondisi belajar yang efektif. Gagne berpendapat bahwa media pembelajaran harus dirancang dan digunakan secara optimal untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.<sup>75</sup>

Karakteristik penerapan kurikulum JSIT di SDIT Harapan Bunda diantaranya adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran non-PAI dan pendalaman materi pada mata pelajaran PAI.<sup>76</sup> Selain itu terdapat pembiasaan dan ekstrakurikuler dalam mendukung penerapan kurikulum

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Nabila, Rabu, 12 Maret 2025

<sup>75</sup> Warsita, “Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar.”, *Jurnal Teknodik*, Vol. XII, No. 1, Juni 2008, hlm. 65.

<sup>76</sup> JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017), hlm. 6.

JSIT. Pada kelas I pembiasaan yang dilakukan diantaranya Sholat Dhuha berjamaah setiap hari selasa dan Sholat Dzuhur berjamaah setiap hari, sebelum masuk kelas dilaksanakan do'a pagi dan murajaah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter islami dalam diri peserta didik.<sup>77</sup>

Hal ini sejalan dengan penuturan dari Bu Ulfa selaku guru PAI kelas I di SDIT Harapan Bunda

Pendampingan selalu kami optimalkan dalam kegiatan pembiasaan agar hal tersebut dapat menjadi karakter peserta didik. Kami berharap bahwa peserta didik dapat menerapkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah untuk kehidupan sehari-harinya. Karena Islam merupakan agama yang menyeluruh, segala aspek kehidupan telah diatur dalam agama. Oleh karena itulah kami mencoba untuk menerapkannya kepada peserta didik.<sup>78</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, peserta didik juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam mulai dari adab sehari-hari seperti mengucapkan salam, adab makan dan minum, dan adab berdoa sebelum pembelajaran. Ibadah yang telah diajarkan di sekolah dapat diterapkan dengan baik oleh peserta didik ketika di rumah. Penguatan nilai-nilai Islam di sekolah diharapkan dapat menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Zafira selaku siswi kelas I mengatakan bahwa “Aku mengikuti sholat tarawih berjamaah di masjid dan melaksanakan sholat lima waktu, aku juga berpuasa ramadhan sampai maghrib.”

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Ulfa, Rabu,, 12 Februari 2025.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bu Ulfa, Jum'at, 14 Februari 2025

Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan hal unik yang mencerminkan keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai Islam di kelas I SDIT Harapan Bunda. seorang siswi menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap auratnya. Siswi tersebut merapikan jilbabnya di pojok kelas yang tertutup kursi-kursi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tentang pentingnya menjaga aurat khususnya bagi perempuan telah tertanam kuat dalam diri peserta didik sejak usia dini, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menanamkan nilai Islam dalam pribadi peserta didik dan mengamalkannya secara dinamis.<sup>79</sup>

### 3. Kegiatan Penutup Kelas

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan tahapan akhir dalam pembelajaran yang bertujuan untuk merefleksikan materi yang sudah dipelajari, mengevaluasi capaian kompetensi, serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Pada kegiatan penutup dilakukan melalui beberapa kegiatan.

- a. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil belajar.
- b. Mereview materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil capaian pembelajaran dalam satu pertemuan.

---

<sup>79</sup> Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Berbagai Perspektif.", Cross Border, Vol. IV, No. 1, Maret 2021, hlm. 121.

- c. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk meyakini Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan tugas manusia sebagai khalifah untuk memeliharanya. (Duniawi)
- d. Peserta didik berlatih melaksanakan salat lima waktu sebagai aplikasi Iman kepada Allah SWT. (Ukhrowi).
- e. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan doa penutup majelis.
- f. Guru menyampaikan salam untuk penutup pembelajaran.<sup>80</sup>

Kegiatan penutup pembelajaran menjadi kegiatan akhir dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan ini peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam satu pertemuan mereview materi, dan guru memberikan pemahaman pada aspek duniawi dan ukhrowi berdasarkan materi yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik menyadari bahwa setiap materi yang diajarkan di sekolah tidak hanya selesai di kelas namun juga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan refleksi dan tindak lanjut sebagai bagian dari tahapan penutup. Refleksi dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung, serta mengevaluasi bagaimana sikap dan perilaku mereka selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>80</sup> Hasil Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran PAI, Rabu, 12 Februari 2025.

Sementara itu, tindak lanjut pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian tugas mandiri. Tindak lanjut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas I SDIT Harapan Bunda dilaksanakan secara sistematis mulai dari kegiatan membuka kelas, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis syariat Islam. Mulai dari kegiatan membuka kelas yang dimulai dengan salam dan doa sebelum belajar. Pada kegiatan inti lebih menekankan pada pendekatan secara aktif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam materi, hal ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam namun juga di setiap mata pelajaran. Pada bagian penutup pembelajaran, guru menutup kelas dengan doa dan nasihat yang diberikan kepada peserta didik. Pendekatan pada aspek spiritualitas ditekankan sejak awal dalam pembelajaran agar peserta didik terbiasa dengan adab Islami.

Tiga tahap pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di kelas I SDIT Harapan Bunda meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam setiap proses pembelajaran guru mengintegrasikan nilai Islam secara aktif dalam pembelajaran yang selaras dengan tujuan kurikulum JSIT dalam membentuk pribadi yang unggul dalam kecerdasan akademik serta berkarakter dan memiliki akhlakul karimah.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Ihsanudin and Sholeh, “Integrasi Sains dan Islam pada Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.”, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol. XVIII, No. 1, Mei 2023, hlm. 854.

### C. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum JSIT

Evaluasi pembelajaran adalah tahap akhir dalam satu siklus proses belajar mengajar. Pada proses evaluasi pendidik dapat mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Melalui proses evaluasi pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada proses pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya evaluasi diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dan memberikan dampak bagi perkembangan peserta didik.

#### 1. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan guru dalam memberikan penilaian di antaranya.

##### a. Lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik dibuat dengan menyesuaikan materi yang diajarkan. Seperti LKPD pada materi Asmaul Husna Al-Khaliq, guru membuat tabel tentang ciptaan Allah SWT. dan benda buatan manusia. Peserta didik diminta untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan membedakan antara ciptaan Allah SWT. dan buatan manusia dengan menggambar dan mewarnai pada tabel yang telah disediakan.

##### b. Latihan soal pada buku teks pelajaran PAI

Latihan soal pada buku teks pelajaran disusun oleh tim guru setiap mapel bersamaan dengan penyusunan modul pembelajaran. Soal latihan berisi tentang pertanyaan yang memuat materi pada setiap bab

pembahasan. Latihan soal bertujuan untuk membantu guru dalam menganalisis keefektifan pembelajaran dalam satu pekan.

c. Mutaba'ah

Mutaba'ah merupakan kegiatan evaluasi dan mengawasi amalan ibadah harian peserta didik. Mutaba'ah berupa lembar evaluasi yang nantinya diisi oleh wali murid selama satu bulan. Pada kelas I mutaba'ah terdiri dari beberapa kegiatan yakni beribadah (sholat subuh), berolahraga, makan sehat dan bergizi, belajar, bermasyarakat, tidur lebih awal, mengaji, dan infaq.<sup>82</sup>

2. Penilaian terpadu

Sistem penilaian dalam kurikulum JSIT dirancang secara terpadu untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik secara holistik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian terpadu dilaksanakan secara sistematis dengan memadukan berbagai jenis asesmen. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran sebagai sarana untuk memantau kemajuan peserta didik serta memberikan masukan bagi guru. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran suatu materi atau pada akhir semester guna menilai capaian belajar peserta didik, biasanya melalui ulangan harian, ASAS dan ASAT.

Penilaian terpadu juga digunakan guru dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui taraf serap guru dapat mengetahui

---

<sup>82</sup> Hasil Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran PAI, Rabu, 14 Februari 2025.

persentase pemahaman peserta didik terhadap materi selama satu semester. Taraf serap merupakan pengukuran hasil pemahaman peserta didik dalam satu kelas melalui pengolahan nilai yang diperoleh pada Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) dan Asesmen Sumatif Akhir Tahun (ASAT). Dari hasil yang diperoleh, guru dapat mengetahui keefektifan pembelajaran pada aspek kognitif.<sup>83</sup>

Penilaian aspek keterampilan mencakup penguasaan melafalkan, menulis, dan menghafalkan. Dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum JSIT, penilaian aspek keterampilan mencakup kemampuan peserta didik dalam melafalkan doa-doa dan ayat Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah dengan baik, serta menghafal surat-surat pendek.

Selain itu penilaian pada kurikulum JSIT juga mencakup aspek adab Islami atau sikap yakni penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan ibadah.<sup>84</sup> Penilaian terpadu bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia serta beriman sebagai wujud pemahaman terhadap ilmu dan integrasinya dengan nilai-nilai Islam.

### 3. Laporan Hasil Belajar Peserta didik

Laporan hasil belajar peserta didik (raport) merupakan instrumen penting dalam proses evaluasi untuk memberikan hasil akhir pembelajaran

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Krisni, Selasa, 5 Februari 2025.

<sup>84</sup> Hasil Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran PAI, Rabu, 12 Februari 2025

peserta didik dalam satu semester. Laporan disusun untuk memberikan gambaran mengenai hasil perkembangan pembelajaran peserta didik. Hasil yang dicapai oleh peserta didik mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menguasai materi yang telah diajarkan, serta pengembangan aspek sikap dan adab Islami yang menjadi ciri khas pembelajaran berbasis kurikulum JSIT.

Di kelas I SDIT Harapan Bunda, khususnya pada mata pelajaran PAI peserta didik menerima dua jenis laporan hasil belajar yakni raport dinas dan rapor khas JSIT. Raport dinas mengacu pada standar kurikulum nasional dengan dua aspek penilaian utama yakni penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Sedangkan raport khas JSIT lebih komprehensif yang mencakup tiga aspek penting pembelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>85</sup>

Perbedaan yang signifikan antara raport dinas dengan raport khas JSIT adalah pada raport dinas peserta didik memiliki masing-masing satu nilai pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada raport khas JSIT, nilai PAI lebih rinci dengan tiga aspek keilmuan yaitu Akidah Akhlak, Ibadah dan Dirosah dengan masing-masing meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih spesifik.

---

<sup>85</sup> Hasil Dokumentasi Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I, Rabu, 12 Februari 2025.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sangat baik oleh guru kelas I SDIT Harapan Bunda. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dan terpasu sesuai kekhasan kurikulum JSIT. Penilaian pembelajaran mencakup seluruh aspek pembelajaran yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui laporan hasil belajar atau raport khas JSIT. Dengan adanya penilaian yang komprehensif memungkinkan orang tua memahami perkembangan anak seara lebih intensif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas I SDIT Harapan Bunda , dapat disimpulkan bahwa

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda telah dilakukan dengan baik dan sistematis yang mengacu pada buku standar mutu kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Hal ini dipengaruhi oleh pengajar yang kompeten dan berkualitas, adanya anggaran yang cukup untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran secara maksimal, serta sarana dan prasarana yang memadai.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI kelas I di SDIT Harapan Bunda secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap yaitu kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan strategi TERPADU dengan pendekatan ADLX INTROFLEX yang melibatkan peserta didik secara aktif serta memberikan contoh secara nyata untuk membentuk pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan tercipta pembelajaran yang efektif.

3. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu sesuai dengan kekhasan kurikulum JSIT. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen dan penilaian terpadu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian juga mencakup dimensi adab dan kegiatan Islami sebagai bentuk Penerapan nilai Islam dalam pembelajaran. Hasil evaluasi disajikan dalam dua jenis laporan hasil belajar, yaitu rapor dinas dan rapor khas JSIT yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum JSIT, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penyusunan buku teks pembelajaran diharapkan dapat diperhatikan kembali dari segi visual, seperti penggunaan warna yang menarik dan penambahan ilustrasi gambar pendukung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terutama kelas I, serta membantu peserta didik untuk memahami materi lebih mudah dan menyenangkan.
2. Penerapan strategi pembelajaran TERPADU cenderung membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga terkadang kegiatan refleksi terlewatkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan dapat mengelola dan memaksimalkan waktu pembelajaran yang tersedia agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara efektif dan optimal.

3. Tidak terlaksananya kegiatan refleksi dalam pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat menganalisis evaluasi pembelajaran secara maksimal. Guru tidak dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru dapat memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk mengetahui hasil capaian pembelajaran yang telah dilakukan.

Demikian beberapa saran dari penulis terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum JSIT. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Yasukma, and Meyniar Albina. "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina" 1 (2024): 106–12.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 65–78. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Asfar, A M Irfan Taufan, and A M Iqbal Akbar Asfar. "Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implications of Philosophical Views of People in Education )." *Method* 1, no. January (2020): 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>.
- Elis Ratna Wulan, Elis, and Ahmad Rusdiana. "Evaluasi Pembelajaran." Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Erwanto, E. "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong." IAIN Bengkulu, 2019.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Halawa, Arnita Niroha, and Dety Mulyanti. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.
- Harisnur, Fadhlina. "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam (JSIT) untuk Sekolah/Madrasah." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 52–65.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Edited by Candra Wijaya. Pertama. Medan: LPPPI, 2016. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>.

- . “Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Rahmat.” *Sabilarrasyad* I, no. 1 (2016): 1–22.
- Husaini, H. “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Berbagai Perspektif.” *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnefara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 114–26.
- Ihsanudin, Nurwahid, and Nur Sholeh. “Integrasi Sains dan Islam pada Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 18, no. 2 (2023): 850–65.  
<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-Maad-Ahmad.pdf>.
- Ismail, Fajri. “Pelaksanaan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon.” *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 1 (2018): 14. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i1.1049>.
- Iswantir. *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Jannah, Fathul. “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional” 13, no. 2 (2013): 161–73.
- JSIT Indonesia. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia, 2017.
- Kemendikbudristek BSKAP. “Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.” *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 2022, 17–21.  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/capaian-pembelajaran#filter-cp>.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Marheni, Wita, Patricia Wira Lestari, Lisa Sababalat, and Lisna Novalia. “Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif” 01, no. 1 (2025).
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe’i, and Elan Sumarna. “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam.” *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14–26.  
<https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

- Nadlir, Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Berliana Aulia Fitri, and Durroh Nasihatul Ummah. "Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Nur Nasution, Wahyudin. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan dan Prosedur." *Ittihad* I, no. 2 (2017): 185–95.
- Purwanto, Anim. "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Putri, Zahra Prameswari Naila. "Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (2024): 6376–96.
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. "Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.
- RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Rivaldi, Kasyim Yahiji, Abdul Haris Abdullah, and Lamsike Pateda. "Model Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kepesertadidikan (Berbasis Moderasi Beragama)." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21706–15. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6106>.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, 2015.
- Siregar, Bahtiar, Manshuruddin, and Nanda Rahayu. "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Penguatan Karakter Religius di SMP IT Al-Khansa Khalifah Deli Serdang" 4, no. 1 (2024): 815–37. <http://etheses.uin-malang.ac.id/64109/>.
- Sofa, Ira Maya, Rahayu Rahmadani, Nova Arianti, Rahma Yuni, Ramayulis Rahman, Ratna Juita, and Merry Yelliza. "Pendekatan Konseptual Terhadap Implementasi Standar Mutu Kekhasan di Sekolah Islam Terpadu (JSIT)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 221–29.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ).

Umar, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Insan Media, 2002.

Warsita, Bambang. "Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar." *Jurnal Teknodik* XII, no. 1 (2008): 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.

